



**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN GURU
MENGADAKAN VARIASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR FIKIH SISWA
KELAS VII MTs LABORATORIUM UIN SU MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

SITI NARUMI HENA AYUNITA
NIM. 31.15.3.130

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN GURU
MENGADAKAN VARIASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR FIKIH
SISWA KELAS VII MTs LABORATORIUM UIN SU MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi dan melengkapi syarat memperoleh gelar Strata satu (S1) pada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

SITI NARUMI HENA AYUNITA
NIM : 31.15.3.130

Pembimbing I

Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd
NIP.19700312 199703 2 002

Pembimbing H

Drs. Miswar, MA
NIP. 19650507 200604 1 001

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Terhadap Motivasi Belajar Fikih Siswa Kelas VII MTs Laboratorium UIN SU Medan” yang disusun oleh Siti Narumi Hena Ayunita yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

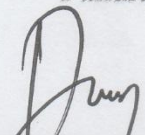
25 Juli 2019
22 Dzulkaidah 1440 H

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi **Pendidikan Agama Islam (PAI)** Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

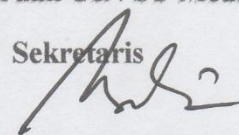
Medan, 25 Juli 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan

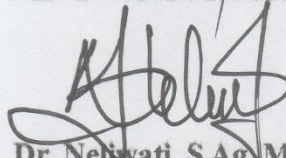
Ketua

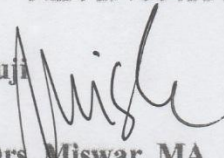

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

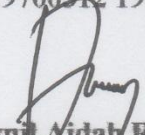
Sekretaris

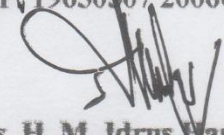

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji


1. **Dr. Nelswati, S.Ag, M.Pd**
NIP. 19700312 199703 2 002


2. **Drs. Miswar, MA**
NIP. 19650507 200604 1 001


3. **Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA**
NIP. 19701024 199603 2 002


4. **Drs. H. M. Idrus Wasibuan, M.Pd**
NIP. 19551108 197903 1 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Medan 18 Juli 2019

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi
a.n. Siti Narumi Hena Ayunita

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN SU Medan

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan hormat,

Setelah membaca, menganalisa, dan memberi saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Siti Narumi Hena Ayunita

NIM : 31.15.3.130

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

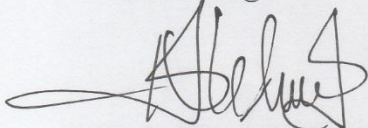
Judul : **Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Terhadap Motivasi Belajar Fikih Siswa Kelas VII MTs Laboratorium UIN SU Medan**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian saudara diucapkan terima kasih.

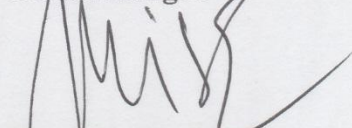
Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing I



Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd
NIP.19700312 199703 2 002

Pembimbing II



Drs. Miswar, MA
NIP. 19650507 200604 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Narumi Hena Ayunita
NIM : 31.15.3.130
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR FIKIH SISWA KELAS VII MTs LABORATORIUM UIN SU MEDAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar karya asli, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil orang lain, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan gelar dari Universitas batal saya terima.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan 18 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Siti Narumi Hena Ayunita

Siti Narumi Hena Ayunita
31.15.3.130

ABSTRAK



Nama : Siti Narumi Hena Ayunita
NIM : 31153130
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd
Pembimbing II: Drs. Miswar, MA
Judul : “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Terhadap Motivasi Belajar Fikih Siswa Kelas VII MTs Laboratorium UIN SU Medan ”

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Keterampilan Guru Mengadakan Variasi, Motivasi Belajar Fikih

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi terhadap Motivasi Belajar Fikih Siswa Kelas VII MTs Laboratorium UIN SU Medan. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian adalah siswa kelas VII MTs Laboratorium UIN SU Medan tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri atas 54 orang siswa dengan. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji regresi linier sederhana, dan uji T.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa dalam penelitian ini, *besar R Square* menunjukkan besar pengaruh dari Variabel X terhadap Variabel Y, yaitu $0,458 = 45,8\%$ artinya bahwa pengaruh variabel X (Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi) berpengaruh pada variabel Y (Motivasi Belajar Fikih Siswa Kelas VII MTs) adalah sebesar 45,8%. Dengan persamaan regresi diperlihatkan besarnya $Y = 1.981 + 0.935X$, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Y (Motivasi Belajar Fikih Siswa Kelas VII MTs) adalah sebesar 1.981, dan setiap penambahan 1% nilai Persepsi siswa tentang keterampilan guru mengadakan variasi maka nilai motivasi bertambah sebesar 0.935. Selanjutnya nilai-t hitung sebesar 6.632 lebih besar dari t-tabel 2.01. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Motivasi Belajar Fikih Siswa Kelas VII MTs Laboratorium UIN SU Medan).

Diketahui
Pembimbing I

Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd
NIP.19700312 199703 2 002

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil `alamin, Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahNya yang tiada batasnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi terhadap Motivasi Belajar Fikih Siswa Kelas VII MTs Laboratorium UIN SU Medan” pada waktu yang tepat. Shalawat teriring salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ummatnya dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu dan teknologi ini, serta atas segala keteladanan dan pengorbanan beliau dalam mendidik para ummatnya agar menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan. Skripsi ini juga tidak akan terselesaikan mulai dari perencanaan hingga penulisan sangat banyak yang memberikan bantuan, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis haturkan terimakasih dan penghormatan yang tak terhingga, kepada:

1. Rektor UIN Sumatera Utara Medan Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag
2. Dr. H. Amiruddin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
3. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
4. Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Dra. Mahariah, M.Ag
5. Pembimbing Akademik Dra. Mahariah, M.Ag., yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama menempuh S1 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam
6. Pembimbing Skripsi I Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd. Yang senantiasa membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
7. Pembimbing skripsi II Drs. Miswar, MA. Yang senantiasa membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
8. Kedua orang tua tersayang, ayahanda Prayitno dan ibunda Hartati, atas segala perjuangan dan pengorbanan mereka telah merawat, membesarkan, mendidik dan

memberikan curahan kasih sayang yang tak terhingga serta memberikan moril dan material, semangat, motivasi dan do`a kepada penulis, sehingga penulis tidak pernah menyerah untuk mencapai yang terbaik. Semoga Allah senantiasa mencurahkan kesehatan dan umur panjang, dan menjadikan keduanya sebagian dari golongan hamba yang diperkenankan masuk kedalam surgaNya dibarisan yang paling utama.

9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam stambuk 2015 terkhusus untuk Pendidikan Agama Islam III. Semoga Allah mengijinkan kita semua untuk mendapat kesempatan wisuda bersama di tahun yang sama serta mendapatkan pekerjaan yang terbaik nantinya.
10. Teman-teman seperjuangan dan tersayang Nurhalimah Munthe, Eka Suryani Harahap, Rajni Oktia, Yusri Purnama Anju Nasution, Fitriyatul Jannah, Cindy Rantika dan Fadila Ayuriza yang senantiasa saling memberikan dukungan dan nasihat untuk menyelesaikan pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Sumatera Utara Medan.
11. Sahabat tersayang dan tercinta Tia Oktari, sahabat yang senantiasa memotivasi dan menghibur penulis jika mendapatkan permasalahan-pemmasalahan dalam penulisan skripsi ini.
12. Kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya.

Penulis telah berusaha dengan segala upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun penulisan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Semoga isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan. Amiin.

Medan , 18 Juli 2019

Siti Narumi Hena Ayunita
NIM. 31153130

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori	
1. Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengadakan Varisi	9
2. Motivasi Belajar Siswa	25
3. Mata Pelajaran Fikih	47
B. Penelitian yang Relevan.....	48
C. Kerangka Berfikir	50
D. Hipotesis	52

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
B. Metode Penelitian	53
C. Populasi dan Sampel.....	53
D. Definisi Oprasional Variabel	55
E. Instrumen Penelitian	56
F. Uji Coba Instrumen.....	59
G. Analisis Data.....	67

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	70
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	73
C. Pengujian Hipotesis	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian	78

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA.....	82
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	85
--------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Siswa MTs Kelas VII Laboratorium UIN SU Medan.....	54
Tabel 3.2 Skor jawaban angket presepsi siswa tentang keterampilan guru mengadakan variasi dan motivasi belajar siswa	57
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi (Variabel X)	57
Tabel 3.4 Motivasi Belajar (Variabel Y)	58
Tabel 3.5 Daftar Responden Uji Coba Validitas	61
Tabel 3.6 Tabel Validitas Item Instrumen Angket	62
Tabel 3.7 Tabel Validitas Item Instrumen Angket.....	63
Tabel 3.8 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha	66
Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Instrumen Angket Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengadakan Variasi	66
Tabel 3.10 Uji Reliabilitas Instrumen Angket Motivasi Belajar	67
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Variabel Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi.....	70
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Variabel Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi.....	72
Tabel 4.3 Uji normalitas Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi, dan Motivasi Belajar	74
Tabel 4.4 Tabel Coefficients.....	76
Tabel 4.5 Model Summary	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Guru Fikih dan siswa Kelas VII MTs	85
Lampiran 2 Instrumen Angket	90
Lampiran 3 Data Uji Coba Instrumen Angket	94
Lampiran 4 data hasil angket	96
Lampiran 5 Tabulasi Hasil Uji Validitas	100
Lampiran 6 Data Uji Reliabilitas	102
Lampiran 7 Deskripsi Data	104
Lampiran 8 Uji Normalitas dan Linieritas	106
Lampiran 9 Uji Regresi Linier Sederhana dan Uji t-Hitung.....	107
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian	109
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian	112
Lampiran 12 Surat Tanda telah Melaksanakan Penelitian	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang tanpa disadari telah menyatu dalam tatanan kehidupan seorang manusia, secara menyeluruh baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Bagi bangsa Indonesia saat ini, pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi. Pendidikan formal yang tersistem dengan rapih dan teratur akan mampu mempercepat jalannya pembudayaan bangsa.

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan sehingga berpengaruh bagi pembentukan jati diri serta perkembangan karakter individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara yang membutuhkan individu yang tidak hanya memiliki kemampuan tetapi juga keterampilan. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenal, menghargai, memanfaatkan sumber daya manusia dalam hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat atau kepada peserta didik, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa tujuan pendidikan nasional: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Keberhasilan suatu pendidikan yang berjalan di sekolah tidak luput dari beberapa unsur antara lain siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Peran penting Guru di sekolah dikarenakan guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat, hal ini membuktikan bahwa guru pada dasarnya menjadi tolak ukur masyarakat yang patut diteladani. Guru sebagai pendidik haruslah menguasai keterampilan dasar mengajar.

Keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai guru guna menunjang kegiatan pembelajaran yang baik salah satunya yaitu keterampilan mengadakan variasi. Variasi adalah perbedaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dalam hal ini dapat berupa perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja dibuat untuk memberi kesan yang unik dan menarik perhatian siswa pada pembelajaran.

Mengadakan variasi dalam pembelajaran merupakan keterampilan yang harus dikuasai pendidik untuk meminimalisir kebosanan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung agar minat dan motivasi belajar peserta didik selalu terjaga untuk tetap antusias, tekun dan turut berpartisipasi dalam kegiatan belajar bersama guru dan peserta didik lainnya. Hal ini sejalan dengan tujuan dari diadakannya variasi dalam pembelajaran:

1. Menarik minat belajar siswa.
2. Mengikut sertakan siswa untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan belajar mengajar.
3. Membangun sikap positif peserta didik dengan memvariasikan gaya mengajar.

¹ *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan-Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*, (2017), Bandung : Citra Umbara, h. 6.

4. Memfasilitasi perbedaan keinginan dan gaya belajar para peserta didik.²

Berdasarkan point-point tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam mengajar seorang guru diharapkan mampu menguasai keterampilan mengadakan variasi agar proses pembelajaran dikelas dapat berlangsung sesuai dengan yang direncanakan, mempertahankan minat, semangat, dan keaktifan siswa dalam belajar. Di samping itu, keterampilan guru mengadakan variasi ini sangat mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran dikarenakan dapat membangkitkan motivasi siswa disaat mereka merasa bosan dalam menerima pelajaran.

Berbicara mengenai motivasi dalam belajar, merupakan salah satu hal yang sangat penting dan sangat diperlukan sekali kehadirannya dalam proses pembelajaran, tanpa motivasi siswa akan kehilangan semangat dan merasa cepat bosan dalam menerima pelajaran. Dalam belajar motivasi dalam diri individu menjadi kekuatan tersendiri serta mendasar bagi tindakan dan perbuatan yang muncul. Pentingnya motivasi dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan arah kegiatan belajar secara benar, dan juga dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Motivasi berguna dalam hal penumbuhan gairah, rasa senang, dan semangat untuk belajar.³ Melihat salah satu dari peranan motivasi ini, sebagai penumbuh rasa senang, sangat erat kaitannya dengan keterampilan guru mengadakan variasi

² Ni Nyoman Padmadewi dkk, (2017), *Pengantar Micro Teaching*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 111.

³ Sardiman, (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 75.

dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan variasi suasana belajar akan menjadi cerah dan tidak monoton serta siswa akan lebih termotivasi dalam belajar.

Mengutip pendapatnya Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi dalam Bukunya *Pengelolaan Pengajaran: Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi* adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberi kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik seperti gambar, foto, diagram dan sebagainya. Secara umum peserta didik akan terangsang untuk belajar (terlibat aktif dalam pengajaran).⁴

Dalam proses belajar mengajar siswa dituntut untuk aktif, kreatif, dan inovatif. Dan saat ini di beberapa sekolah sudah menerapkan sistem *Full day*, siswa belajar di sekolah dari jam tujuh pagi hingga jam empat sore, disinilah seorang guru diharuskan memiliki keterampilan mengadakan variasi, guru harus mampu menggunakan gaya dan metode mengajar yang dapat diikuti dan disukai siswa, agar siswanya tidak merasa bosan dan jenuh, siswa juga dapat termotivasi untuk berperan aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, sehingga pembelajaran di dalam kelas terasa lebih menyenangkan, dan materi pelajaran yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Tetapi berdasarkan observasi awal di kelas 7 MTs Laboratorium UIN SU Medan, terdapat sebagian siswa masih kurang termotivasi mengikuti pembelajaran. Masalah kurangnya motivasi siswa ini dapat dilihat dalam fenomena berikut: (1) terdapat siswa yang mengobrol ketika pelajaran sudah dimulai, (2) terdapat siswa yang bengong (tidak fokus) ketika pelajaran

⁴ Ahmad dan Abu Ahmadi, (1995), *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 12.

berlangsung, (3) terdapat siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, (4) terdapat siswa yang tidak mencatat materi penting yang dituliskan guru di depan kelas, (5) masih terdapat siswa yang enggan berpendapat dan menjawab pertanyaan dari guru, (6) masih terdapat siswa yang enggan bertanya mengenai materi yang tidak dipahami.

Berdasarkan masalah dan fenomena di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Terhadap Motivasi Belajar Fikih Siswa Kelas VII MTs Laboratorium UIN SU Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang mengobrol ketika pelajaran sudah dimulai.
2. Terdapat siswa yang tidak konsentrasi dalam mendengarkan penjelasan guru ketika pelajaran berlangsung.
3. Terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
4. Terdapat siswa yang tidak mencatat materi penting yang dituliskan guru di depan kelas.
5. Masih terdapat siswa yang kurang memiliki keinginan untuk merespon penjelasan guru.
6. Masih terdapat siswa yang enggan bertanya mengenai materi yang tidak dipahami.
7. Terdapat guru yang kurang mampu berinteraksi oleh siswa secara edukatif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada 2

Variabel penelitian, yaitu:

1. Variabel X yaitu Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi.
2. Variabel Y yaitu Motivasi Belajar

Adapun alasan peneliti membatasi masalah tersebut karena:

1. Peneliti menduga bahwa. Variabel Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi sangat berpengaruh terhadap Motivasi Belajar.
2. Peneliti menduga bahwa belum banyak peneliti yang meneliti variabel yang sama.
3. Memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi variabel Y (motivasi belajar), maka peneliti membatasinya hanya pada satu faktor yaitu keterampilan guru mengadakan variasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi di MTs Laboratorium UIN SU Medan?
2. Bagaimanakah motivasi belajar fikih siswa kelas VII MTs Laboratorium UIN SU Medan?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan guru mengadakan variasi dengan motivasi belajar fikih siswa kelas VII di MTs Laboratorium UIN SU Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi di MTs Laboratorium UIN SU Medan.
2. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar fikih siswa kelas VII MTs Laboratorium UIN SU Medan.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan guru mengadakan variasi dengan motivasi belajar fikih siswa kelas VII di MTs Laboratorium UIN SU Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih maupun mata pelajaran lainnya.

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna:

1. Untuk Kepala sekolah, agar senantiasa membimbing, dan mengawasi kegiatan mengajar guru agar memiliki dan menguasai keterampilan dasar mengajar terutama keterampilan dalam mengadakan variasi. Agar para siswa dapat termotivasi untuk giat dan semangat dalam belajar. Hal ini

dapat dilakukan dengan mengadakan seminar, *workshop*, maupun pelatihan tentang keprofesionalan guru atau tentang metodologi pembelajaran baik secara internal maupun eksternal.

2. Guru, agar senantiasa mengevaluasi diri dan belajar dari berbagai sumber untuk bisa menguasai dan menerapkan keterampilan dasar mengajar guru. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta siswa termotivasi untuk semangat dalam belajar.
3. Peserta didik, agar senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran fikih, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar fikih. Hal ini dapat dilaksanakan melalui: kondusif dan tertib mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pelajaran, memperhatikan dan menyimak penjelasan dari guru, aktif bertanya dan penjawab pertanyaan, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan senantiasa menghormati serta menghargai guru.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi

a. Pengertian persepsi

Dalam bahasa Inggris kata persepsi yaitu *perception* yang memiliki arti cara pandang terhadap sesuatu atau mendeskripsikan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspon melalui panca indera, daya ingat, dan daya jiwa.

Menurut Nurussakinah Daulay dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Psikologi dan Pandangan al-Qur'an Tentang Psikologi*, dalam buku tersebut dijelaskan bahwa persepsi merupakan pengalaman yang diterima seseorang tentang peristiwa yang diterimanya melalui alat indera, dan kemudian ditafsirkan menurut kemampuan kognitif masing-masing individu.⁵ Sedangkan menurut Jalaludin Rakhmat kata persepsi diartikan sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dengan menafsirkan pesan.⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan pengalaman yang diterima individu karena adanya stimulus (rangsangan) yang ditangkap melalui panca indera, kemudian ditafsirkan menurut kemampuan kognitif setiap individu.

⁵ Nurussakinah Daulay, (2014), *Pengantar Psikologi dan Pandangan al-Qur'an Tentang Psikologi*, Jakarta: Kencana, h. 151.

⁶ Novianty Djafri, (2014), *Psikologi Manajemen*, Yogyakarta: Deepublish, h. 23.

b. Proses terjadinya persepsi

Persepsi mencakup proses memperoleh pengetahuan khusus tentang suatu objek atau peristiwa pada suatu kesempatan khusus. Persepsi terjadi karena adanya rangsangan aktif pikiran. Persepsi merupakan pengenalan (pengetahuan), yang meliputi dalam pengalaman langsung. perspektif lain, persepsi mencakup penerimaan, pengaturan dan penerjemahan atau interpretasi rangsangan yang tersusun untuk mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang.⁷

Walgito menerangkan bahwa sebuah persepsi dapat muncul melalui beberapa tahapan: stimulus pada awalnya mengenai panca indera. Ini disebut proses kealaman atau proses fisik. Pada tahap ini, hanya stimulus tertentu saja yang dipersepsi. Stimulus yang diterima kemudian diteruskan ke otak, proses ini disebut proses fisiologis. Selanjutnya otak menyadari apa yang diserap oleh panca indera tersebut. Proses dalam otak inilah yang disebut dengan proses psikologis. Puncak persepsi ada pada proses psikologis.⁸

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

1) Faktor eksternal

⁷ Tien Rafida, (2007), *Psikolinguistik Pendekatan & Konsep Psikologi*, Bandung: Citapustaka Media, h. 29.

⁸ Wiwin, dan Susatyo Yuwono, (2018), *Psikologi Eksperimen Konsep, Teori, dan Aplikais*, Surakarta: Muhammadiyah Surakarta, h. 141.

- a) Kontras: untuk menarik perhatian siswa, guru dapat menggunakan media dengan membuat kontras baik warna, ukuran, bentuk atau gerakan.
- b) Perubahan intensitas: volume suara guru di dalam kelas yang berubah dari pelan menjadi keras, atau pantulan cahaya yang berubah dengan intensitas tinggi akan menarik perhatian siswa sehingga berpengaruh pada persepsi masing-masing individu.
- c) Pengulangan (*repetition*): kata yang didengar beberapa kali akan lebih diingat oleh siswa, dengan mengucapkan kalimat yang sama beberapa kali, walaupun mulanya stimulus tersebut tidak masuk dalam rentang perhatian seseorang, maka akhirnya akan mendapat perhatian.
- d) Sesuatu yang baru: hal-hal yang baru dilihat akan menjadi pusat perhatian, dari pada hal-hal yang sudah sering dilihat.
- e) Sesuatu yang menjadi perhatian banyak orang: suatu stimulus yang menjadi perhatian orang banyak akan menarik perhatian seseorang. Misalnya; jika ada sekumpulan murid yang berkerumun di depan papan mading sekolah, maka kerumunan itu membuat siswa yang lainnya penasaran dan tertarik untuk berkumpul jug melihat mading.

2) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, faktor internal tersebut akan mempengaruhi bagaimana seseorang menginterpretasikan stimulus yang diterimanya melalui panca

indera. Itulah mengapa stimulus yang sama dapat dipersepsikan secara berbeda.

- a) Pengalaman/pengetahuan: kejadian yang pernah dialami atau pengetahuan merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang diperoleh dari pengalaman masa lalu atau pelajaran yang dipelajari di sekolah akan menyebabkan terjadinya perbedaan interpretasi.
- b) Harapan: harapan atau keinginan terhadap sesuatu akan mempengaruhi persepsi terhadap stimulus.
- c) Kebutuhan: kebutuhan seseorang akan sesuatu akan menyebabkan stimulus dapat masuk dalam rentang perhatian kita dan kebutuhan ini akan menyebabkan seseorang menginterpretasikan stimulus secara berbeda.
- d) Motivasi: dorongan baik yang datang dari dalam diri maupun dari luar akan berpengaruh pada persepsi seseorang yang timbul.
- e) Emosi: emosi seseorang akan mempengaruhi persepsinya terhadap stimulus yang ada.
- f) Budaya: seseorang dengan latar belakang budaya yang sama akan menginterpretasikan orang-orang dalam kelompoknya secara berbeda, namun akan mempersepsikan orang-orang di luar kelompoknya sebagai sama saja.⁹

d. Definisi keterampilan guru mengadakan variasi

Jika proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan dan teknik yang monoton, biasanya ini akan menimbulkan kebosanan di kalangan para peserta didik. Misalnya, kondisi pembelajaran, kinerja dan materi yang disampaikan oleh guru kurang menarik. Memperbaiki gaya mengajar bukanlah satu-satunya solusi dalam mengatasi masalah tersebut. Dalam hal ini guru harus menggunakan variasi dalam kegiatan belajar mengajar, bisa berupa media, strategi maupun gaya mengajar yang lebih bervariasi disesuaikan dengan materi pelajaran yang hendak disampaikan.

⁹ Novianty Djafri (2014), *Psikologi Manajemen*, Yogyakarta: Deepublish, h. 25-28.

Variasi stimulus merupakan aktivitas yang dilakukan oleh guru dengan tujuan meminimalisir kebosanan para siswa dan meningkatkan perhatian mereka.¹⁰ Variasi stimulus dapat diartikan juga sebagai keterampilan yang dilakukan seorang guru dalam proses pengajaran untuk menjaga agar iklim pengajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pengajaran.¹¹ Keterampilan mengadakan variasi adalah suatu bentuk perubahan atau perbedaan yang dilakukan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga perhatian mereka terpusat pada pembelajaran.¹²

Menurut Zainal Asril dalam bukunya *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* menyebutkan bahwa :

Keterampilan mengadakan variasi atau *stimulus variation* adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan guru dalam lingkup proses belajar mengajar yang bertujuan untuk meminimalisir kejenuhan peserta didik, sehingga dalam proses situasi pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan dan penuh partisipasi. Inti tujuan proses pembelajaran variasi adalah menumbuh kembangkan perhatian dan minat peserta didik agar belajar lebih baik.¹³

Seorang guru haruslah cerdas serta terampil dalam memilih metode maupun media yang variatif sesuai dengan situasi dan materi pelajaran, sebagaimana yang terkandung dalam alquran surah al-Maidah ayat 31, yang berbunyi:

¹⁰ Ni Nyoman Padmadewi, dkk, (2017), *Pengantar Micro Teaching*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 111.

¹¹ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, (2007), *Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*, PT Imperial Bhakti Utama, h. 161.

¹² Rifma, (2015), *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, Jakarta: KENCANA, h. 72.

¹³ Zainal Asril, (2011), *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Jakarta. Rajawali Pers, h. 56.

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوَاءَ أَخِيهِ قَالَ
يَتَوَلَّى أَعْرَضْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِي سَوَاءَ أَخِي فَأَصْبَحَ

مِنَ النَّادِمِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Kabil) bagaimana dia seharusnya menguburkan mayit saudaranya. Berkata Kabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayit saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang di antara orang-orang yang menyesal.

Menurut Al-Maraghi dalam *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, ayat tersebut menerangkan bahwa :

manusia kadang-kadang belajar dari pengalaman makhluk lain. Oleh karena manusia dalam mengerjakan segala sesuatu berdasarkan usaha dan pengalamannya. Perhatikanlah berita dari Allah tersebut di atas, bahwa qabil belajar dari burung gagak, bagaimana cara mengubur saudaranya. Agaknya, setelah peristiwa pembunuhan itu, Allah mengirim seekor burung gagak ke tempat kejadian, lalu burung itu menggali-gali tanah dengan kedua kakinya mencari sesuatu, makanan atau lainnya barangkali, dan terjadilah suatu lubang di atas tanah. Dan tatkala qabil tahu itu, yang sebelumnya dia kebingungan bagaimana menyembunyikan jasad saudaranya, maka seketika hilanglah kebingungannya dan mengertilah, bahwa untuk menguburnya dia perlu menggali lubang yang semisal. *Liyuriahu*, maksudnya bahwa Allah Ta'ala mengilhamkan kepada burung gagak untuk berbuat seperti itu (menggali-gali tanah), agar anak adam itu belajar darinya cara mengubur mayat, maka qabil itu melihat burung menggali-gali tanah, ia mengerti cara mengubur.¹⁴

Penggunaan metode yang bervariasi sebagai bentuk keterampilan guru mengadakan variasi dicontohkan pada ayat tersebut dengan kisah burung gagak dan Kabil. Dalam hal ini burung gagak sebagai pendidik

¹⁴ Ahmad Mustafa Al-Maragi, (1992), *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi Jilid 6*, Semarang: CV. Toha Putra, h. 178.

mencontohkan kepada kabil cara menguburkan mayat dengan menggali permukaan bumi kemudian memasukkan mayatnya lalu ditutup kembali dengan tanah, hal ini kemudian dipraktikkan oleh Kabil untuk mengubur mayat saudaranya, kabil mempraktikkannya mulai dari awal hingga akhir sesuai dengan yg dicontohkan burung gagak. Hingga akhirnya mayat saudaranya selesai dikuburkan.

e. Tujuan dan manfaat keterampilan guru mengadakan variasi

Tujuan dan manfaat keterampilan guru mengadakan variasi (*variation skills*) jika merujuk kepada pendapat Rusman dalam bukunya yang berjudul *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* adalah untuk:

- 1) Memunculkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap aspek-aspek pembelajaran yang relevan dan bervariasi.
- 2) Memberi kesempatan bagi siswa untuk dapat mengembangkan bakat atau kemampuan yang dimiliki.
- 3) Membiasakan diri siswa untuk bersikap yang positif baik terhadap guru maupun lingkungan sekolah lainnya dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
- 4) Memberi kesempatan siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenangi.¹⁵

Manfaat keterampilan guru mengadakan variasi dalam proses pembelajaran menurut Zainal Asril dalam bukunya yang berjudul *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan perhatian peserta didik.
- 2) Mengikut sertakan para murid untuk berpartisipasi aktif di setiap kegiatan belajar mengajar.

¹⁵ Rusman, (2011), *Model-Model Pembelajaran: Mengembnagkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Press, h. 86.

- 3) Materi pembelajaran yang disampaikan guru dengan cara yang bervariasi, akan membentuk sikap positif bagi peserta didik terhadap guru.
- 4) Dapat menjawab rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki peserta didik.
- 5) Melayani keinginan dan pola belajar para peserta didik yang berbeda-beda.¹⁶

Merujuk pada pendapat Ali Muslofir yang terdapat dalam bukunya yang berjudul *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, bahwasannya dalam menggunakan keterampilan mengadakan variasi (*variation skill*) seorang guru harus memperhatikan tiga prinsip, yaitu:

- 1) Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 2) Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.
- 3) Variasi harus dipersiapkan secara matang dengan baik dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.¹⁷

f. Komponen-komponen keterampilan guru mengadakan variasi

Jika dilihat dari bentuk pengelompokkannya, komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat bagian yakni: (1) variasi gaya mengajar, (2) variasi dalam menggunakan media dan sumber belajar, (3) variasi dalam bentuk interaksi edukasi-edukatif; dan (4) variasi dalam

¹⁶ Zainal Asril, (2011), *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 56.

¹⁷ Ali Muslofir, (2013), *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 102.

berkegiatan/bertindak dalam suasana pembelajaran.¹⁸ Komponen-komponen tersebut dijelaskan sebagai berikut:¹⁹

1) Variasi gaya mengajar dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

a) Variasi suara (*teacher voice*)

Seorang guru dapat memvariasikan suaranya, baik dalam intonasi, nada, volume, dan kecepatan disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas. Guru dapat mendramatisasi suatu kejadian, memberi penekanan pada hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara pelan dengan anak didik, atau berbicara dengan intonasi tajam dengan anak didik yang kurang perhatian, dan seterusnya, agar siswa dapat memahami apa yang disampaikan guru.

Variasi suara (*teacher voice*) telah dicontohkan oleh Rasulullah dalam berdakwah, hal ini sejalan dengan perkataan Aisyah bahwa dalam menyampaikan dakwahnya Rasulullah menggunakan perkataan yang dapat dipahami oleh yang mendengarkannya, sebagaimana hadis berikut ini:

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : كَانَ كَلَامَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلَامًا فَصْلًا ، يَفْهَمُهُ كُلُّ مَنْ سَمِعَهُ.

¹⁸Marwiyah, dkk, (2018), *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Deepublish, h. 126-127.

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 170-171.

Artinya: Dan dari Aisyah r.a., ia berkata: “ Adalah perkataan Rasulullah s.a.w., perkataan yang tegas dipahami oleh siapa yang mendengarnya.”²⁰

Hadis tersebut mengandung pengertian bahwa seorang pendidik agar dalam penyampaian suatu perkataan haruslah dengan jelas serta mudah dipahami, sehingga informasi yang hendak di sampaikan dapat di pahami secara utuh oleh peserta didik, dan tidak menimbulkan salah pengertian. Dengan perkataan yang jelas, diharapkan peserta didik dapat menyerap dan memahami apa yang disampaikan oleh pendidik.

b) Memusatkan perhatian peserta didik (*focusing the student*).

Seorang guru dapat melakukan beberapa cara untuk memusatkan perhatian anak didik pada aspek yang dianggap penting atau aspek kunci, yaitu dengan cara “penekanan secara verbal”; misalnya, mengatakan “Perhatikan baik-baik. Nah ini yang penting. Ini adalah bagian yang sukar, dengarkan baik-baik!” penekanan seperti itu biasanya digabung dengan gerakan anggota badan yang dapat menunjukkan dengan jari atau memberi tanda pada papan tulis. Sehingga membuat perhatian siswa tertuju kepada guru.

c) Membuat kesenyapan sejenak/diam sejenak (*teaching silence*).

Seorang guru dapat menarik perhatian siswa dengan membuat kesenyapan sejenak “mengubah yang bersuara menjadi sepi, dari

²⁰ Bey Arifin, dkk, *Terjemahan Sunan Abu Dawud*, (Semarang: CV Asy Syifa'. 1993), h. 174-175.

suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan atau diam, dari akhir bagian pelajaran ke bagian berikutnya”.

- d) Melakukan kontak pandangan dengan peserta didik (*eye contact and movement*).

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan seorang pendidik untuk membentuk hubungan yang positif dengan muridnya seperti, mengajak siswa berbicara atau berinteraksi terhadap siswa secara perseorangan maupun dengan keseluruhan siswa, guru memusatkan perhatian dan pandangannya keseluruh kelas, memandang siswa secara perseorangan. Guru dapat membantu anak didik dengan menggunakan matanya menyampaikan informasi, dan dengan pandangan tersebut akan menarik perhatian anak didik..

- e) Variasi gerakan badan dan mimik (*teacher movement*).

Dalam menyampaikan materi ajar, seorang guru perlu menggunakan variasi mimik dan gerakan badan seperti menggerakkan kepala, menggerakkan tangan dan anggota badan lainnya, karna hal tersebut termasuk bagian yang penting untuk mendukung berlangsungnya komunikasi dua arah maupun satu arah. Tidak hanya untuk menarik perhatian saja, tetapi juga menolong dalam menyampaikan arti pembicaraan.

- f) Mengubah posisi

Berpindah posisi dari satu tempat ketempat yang lain misalnya dari depan kelas dan berjalan diantara posisi tempat duduk peserta didik dengan tidak mengganggu suasana pembelajaran (*walking*

around the student), pada intinya setiap gerakan ataupun perubahan posisi guru haruslah memiliki tujuan yang jelas, dan tidak sekedar mondar mandir. Guru yang kaku adalah guru yang tidak menarik dan menjenuhkan, dan jika guru melakukan perubahan posisi secara berlebihan tanpa ada tujuan yang jelas juga akan mengganggu perhatian siswa.

2) Variasi dalam menggunakan media dan sumber belajar, seperti:

a) Variasi alat dan bahan ajar yang dapat dilihat.

Penggunaan alat bantu dan bahan ajar yang dapat dilihat memiliki pengertian sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus yang dapat dirasakan melalui salah satu panca indera yaitu penglihatan, diantaranya untuk komunikasi seperti buku, majalah, globe, peta, majalah dinding, film, film strip, TV, gambar, grafik, model, demonstrasi, dan lain-lain.

Penggunaan alat sebagai media pembelajaran sudah ada sejak masa Rasulullah SAW, dimana Rasulullah menggunakan alat peraga yang dapat dilihat sebagai media dakwah, adapun hadisnya sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَافِلُ الْيَتِيمِ لَهُ أَوْ لِغَيْرِهِ، أَنَا وَهُوَ كَهَاتَيْنِ فِي الْجَنَّةِ. وَأَشَارَ مَا لَكَ بِالسَّبَابَةِ وَالْوَسْطَى.

Artinya: Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, “Rasulullah SAW telah bersabda, ‘Pengasuh anak yatim, anaknya sendiri

ataupun anak orang lain, aku dan dia seperti dua jari ini di surga kelak”.

Kemudian diperjelas oleh Malik RA dengan memperagakan jari telunjuk dan jari tengahnya.²¹

Penggunaan media (alat peraga) yang dicontohkan Nabi Muhammad pada hadis tersebut, Rasulullah menjadikan jari-jarinya sebagai media yakni jari telunjuk dan jari tengahnya untuk menggambarkan kedekatan antara seorang pengasuh anak yatim, anaknya sendiri ataupun anak orang lain dengan Dirinya di surga. Dengan menggunakan media dalam menyampaikan informasi, informasi tersebut akan lebih jelas dan lebih mudah diterima oleh pendengar seperti yang dilakukan Nabi Muhammad tersebut,

b) Variasi alat dan bahan ajar yang dapat didengar.

Pada umumnya suara menjadi alat utama guru saat proses belajar mengajar di kelas. Ada banyak media yang dapat digunakan guru sebagai alat bantu dalam penyampaian materi ajar, beberapa media dengar yang dapat dipakai untuk itu diantaranya ialah interaksi para murid, rekaman bunyi dan suara, rekaman musik, wawancara, yang semua itu dapat memiliki kesesuaian dengan pelajaran.

c) Variasi alat dan bahan ajar yang dapat diraba dan dimanipulasi.

Komponen yang ketiga dari keterampilan menggunakan variasi media dan bahan ajaran adalah penggunaan media yang memberikan

²¹ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Ringkasan Shahih Muslim Jilid 2*, (Jakarta: Pustaka Azzam. 2008), h. 485.

kesempatan kepada anak didik untuk dapat meraba, merasakan dan memanipulasi benda atau bahan ajaran. Contoh: dalam mata pelajaran sejarah dapat membuat maket desa zaman majapahit.

- 3) Variasi interaksi edukatif terdiri dari:
 - a) Variasi dalam membentuk kelompok belajar peserta didik, seperti pembelajaran berkelompok, kelompok besar, kelompok kecil dan perorangan.
 - b) Variasi menciptakan lingkungan tempat belajar seperti di dalam dan diluar kelas.
 - c) Variasi dalam bentuk pola pengaturan guru seorang maupun dalam bentuk *time work*.
 - d) Variasi dalam bentuk pengaturan hubungan guru dengan peserta didik berupa kegiatan tatap muka (*face to face*) ataukah melalui perantara media.
 - e) Variasi dalam pengorganisasian pesan pembelajaran, baik secara deduktif (umum ke khusus), maupun induktif (khusus ke umum).
 - f) Variasi dalam pengelolaan pesan pembelajaran, apakah dalam bentuk ekspositorik (pendalilan teoritik), heuristik (bersifat penemuan) dan ataukah hipotetik (dugaan-dugaan ilmiah).
- 4) Variasi dalam berkegiatan/bertindak dalam suasana belajar mengajar dapat dilakukan dengan cara:
 - a) Variasi dalam menggunakan pendekatan, model, metode, strategi, dan teknik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

- b) Variasi dalam menggunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi ajar.
- c) Variasi dalam memberikan contoh, pemberian ilustrasi dan juga pendeskripsian terhadap sesuatu yang dibahas. Pemberian ilustrasi juga dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah untuk mendeskripsikan suatu hal, sebagaimana hadis berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مَرْبَعًا، وَخَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطًّا خُطَطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ، مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ، وَقَالَ: هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ، أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ، وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ، وَهَذِهِ الْخُطَطُ الصِّغَارُ، الْأَعْرَاضُ، فَإِنْ أَخْطَأَ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا، وَإِنْ أَخْطَأَ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا.

Artinya: Dari Abdullah r.a, dia berkata, “ Nabi SAW membuat garis persegi empat, lalu membuat garis di tengahnya dan di luarnya, lalu membuat lagi garis-garis kecil pada garis tengahnya, lalu bersabda, *Ini manusia, yang mengitarinya ini adalah ajalnya atau dan ini adalah ajalnya yang mengitarinya, dan yang di luarnya ini adalah angan-angannya, sementara garis-garis kecil ini adalah rintangan-rintangan. Bila dia luput dari ini, ia akan kena oleh yang ini, dan bila luput dari yang ini, dia akan kena oleh yang ini.*²²

Lewat ilustrasi gambar, Nabi menjelaskan di hadapan para sahabatnya sambil membuat gambar garis-garis sebagai penjelas dari informasi yang beliau sampaikan, bagaimana manusia yang mempunyai cita-cita serta keinginan-keinginan yang sangat banyak

²² Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari Jilid 5*, (Jakarta: Pustaka Azzam. 2012), h. 235-236.

dan luas, dapat sirna dalam sekejap hanya dengan kedatangan ajal, penyakit, atau usia tua, dengan tujuan memberi nasehat pada para sahabat untuk tidak panjang angan-angan tanpa realisasi, dan mengajarkan pada mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi ajal (kematian).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan seorang pendidik yang sangat memahami metode yang baik dan sesuai dalam menyampaikan informasi dan nasehat kepada para sahabatnya, beliau memberika nasehat dengan didukung gambar garis-garis yang dibuatnya sehingga mudah dipahami oleh para sahabat.

d) Variasi dalam interaksi dan kegiatan peserta didik.

Dalam hal ini saat proses pembelajaran, guru sangatlah memerlukan keterampilan mengadakan variasi untuk mempermudah berjalannya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Terdapat beberapa komponen variasi mengajar seperti variasi gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media, variasi interaksi edukatif, dan variasi dalam berkegiatan/bertindak dalam suasana belajar mengajar, haruslah dikuasai oleh guru guna mewujudkan lingkungan belajar yang tidak membosankan, meskipun kegiatan pembelajaran berlangsung dalam waktu yang relatif lama dalam suatu pertemuan kelas.²³

²³ Marwiyah, dkk, (2018), *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Deepublish, h. 127.

2. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian motivasi belajar

Istilah motivasi berasal dari kata “motif”. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang yang melatar belaknginya melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan).²⁴ Berpangkal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.²⁵

Mc Donald berpendapat bahwa motivasi adalah perubahan energi pada diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc Donald, terdapat tiga elemen/ciri pokok dalam motivasi itu, yakni: (1) motivasi mengawali terjadinya perubahan energi, (2) ditandai dengan adanya perasaan, dan (3) dirangsang karena adanya tujuan.²⁶

Menurut Sardiman dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* mengatakan bahwasannya:

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu, jadi motivasi

²⁴ Muhammad Anwar, (2018), *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Perneradamedia Group, h. 68.

²⁵ Sardiman, (1992), *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rajawali, h. 73.

²⁶ Muhammad Anwar, (2018), *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Perneradamedia Group, h. 68.

itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.²⁷

James Owhittaker berpendapat bahwa motivasi adalah: *Learning is the process by which behavior (in the broader sense originated of changer through practice or training)*. Artinya adalah motivasi merupakan proses dimana tingkah laku (dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan). Yang dimaksud dengan belajar dalam hal ini ialah usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang atau reaksi.²⁸

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat diartikan bahwa motivasi belajar siswa merupakan keseluruhan daya penggerak baik yang ada di dalam diri siswa maupun yang ditimbulkan dari luar seperti dorongan atau keinginan yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang dikehendaki.

Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang baik, pada umumnya ditandai dengan karakteristik tekun atau belajar secara serius, menguasai setiap materi yang diajarkan guru, tidak mudah putus asa jika mendapati kesulitan dalam belajar, jika ia menemukan masalah dalam belajar maka ia berusaha mencari cara penyelesaiannya. dengan motivasi belajar yang tinggi menyebabkan seseorang meraih prestasi belajar yang tinggi pula. Namun sebaliknya, mereka yang memiliki motivasi belajar yang rendah, maka ia tak serius dalam belajar, mudah putus asa, tak mau mencari cara lain bila menghadapi suatu masalah, kurang serius dalam menguasai

²⁷ Sardiman, (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 75.

²⁸ Mardianto, (2016), *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, h. 45-46.

materi pelajaran. Dan pada akhirnya motivasi belajar siswa yang rendah, membuat siswa tersebut tidak mendapatkan prestasi belajar yang baik.²⁹

b. Macam-macam motivasi

Membahas tentang motivasi, banyak macam dan jenisnya, hal ini dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.³⁰

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

a) Motif-motif bawaan

Motif bawaan dalam hal ini ialah motif yang telah ada dalam diri individu sejak lahir, jadi motivasi bawaan ini ada tanpa dipelajari ataupun dilatih sebelumnya sebagai contohnya: dorongan akan rasa lapar, dorongan akan rasa haus, dorongan untuk berkeja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini sering sekali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis. Sejalan dengan pendapat tersebut maka Arden N. Fransen memberi istilah jenis motif *Physiological drives* pada motif ini.

b) Motif-motif yang dipelajari

Motif ini muncul karena seseorang telah mempelajari sesuatu sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial.

²⁹ Agoes Dariyo, (2013), *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, Jakarta Barat: PT INDEKS, h. 91.

³⁰ Sardiman, (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 86-90.

Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu dapat terbentuk. Frandsen mengistilahkannya dengan *Affiliative needs*.

- 2) Jenis motivasi menurut pembagian dari *Woodworth* dan *Marquis*.
 - a. Motif atau kebutuhan organis, yang diantaranya: kebutuhan untuk makan dan minum, kebutuhan untuk bernafas, kebutuhan seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. Ini sesuai dengan jenis *Physiological drives* dari Frandsen seperti telah disinggung di depan.
 - b. Motif-motif darurat, yang termasuk kedalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk berusaha, dorongan untuk menyelamatkan diri dari bahaya yang mengintai, dorongan untuk membalas, untuk berburu hewan untuk di makan. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
 - c. Motif-motif objektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk memenuhi minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Beberapa ahli menggolongkan motivasi menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Adapun yang termasuk dalam motivasi jasmaniah adalah: refleks, insting, otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a) Motivasi intrinsik

yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang muncul tanpa adanya rangsangan dari luar, dengan kata lain motivasi ini muncul karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada rangsangan dari luar.

c. Motivasi dalam belajar

Dalam proses belajar mengajar adanya motivasi sangatlah diperlukan hal ini dapat dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Guru bertanggung jawab menjalankan sistem pembelajaran dengan baik sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Keberhasilan ini bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswa. Berkaitan dengan motivasi belajar terdapat dalam alquran surah al-Mujadilah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْاۙ اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ
 اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ
 اُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya*

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Adapun kaitan ayat tersebut dengan motivasi belajar terletak pada kalimat

دَرَجَاتٍ لِّلْعَالِمِينَ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هُمْ يُرَفِّعُ

Dalam terjemahan tafsir Al-Maraghi, potongan ayat tersebut mengandung pengertian, bahwa Allah meninggikan orang-orang Mu'min dengan mengikuti perintah-perintahNya dan perintah-perintah Rasul, khususnya orang-orang yang berilmu di antara mereka, derajat-derajat yang banyak dalam hal pahala dan tingkat-tingkat keridhaan.³¹

Adapun kaitan ayat tersebut dengan motivasi belajar adalah, bahwa Allah memotivasi hambanya untuk menuntut ilmu dengan memberikan imbalan. Imbalan tersebut ialah, bagi orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan, akan Allah tinggikan derajatnya beberapa derajat. Derajat yang dimaksud ialah derajat-derajat yang banyak dalam hal pahala dan tingkat-tingkat keridhaan. Dengan imbalan yang Allah berikan, manusia akan tergerak untuk senantiasa mematuhi perintah Allah dan RasulNya serta giat dan ikhlas dalam menuntut ilmu.

Kemudian dalam hadis Nabi, yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَتْلُمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

³¹ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, (1992), *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi Jilid 28*, Semarang: CV. Toha Putra, hal. 26.

Artinya: Dari Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda “Barangsiapa yang menempuh jalan menuntut ilmu, akan dimudahkan Allah jalan untuknya ke surga”.

Menurut Ibnu Hajar dalam kitab *Fath Al-Bari bi Ayarh Shahih Al-Bukhari Juz I* mengemukakan bahwasannya:

kata *طَرِيقًا* pada hadis tersebut diungkapkan dalam bentuk nakirah (indefinit), begitu juga dengan arti kata *Ilmu* yang mencakup keseluruhan jalan atau cara untuk mendapatkan ilmu agama, baik ilmu yang diperoleh sedikit maupun banyak. Kalimat *سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا* (Allah memudahkan baginya jalan), yaitu Allah memudahkan baginya jalan menuju akhirat kelak atau memudahkan baginya jalan di dunia dengan cara memberi hidayah untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik yang dapat mengantarkan dirinya menuju surga. Hal ini mengandung berita gembira bagi orang yang menuntut ilmu, bahwa Allah memudahkan mereka untuk menuju ke syurganya Allah, karena menuntut ilmu adalah salah satu jalan menuju surga.³²

Dalam hadis ini, Rasulullah SAW menggunakan pendekatan fungsional. Beliau memberikan motivasi belajar kepada para sahabat (umat)nya dengan mengemukakan manfaat, keuntungan (*reward*) dari mengerjakan sesuatu, dan kemudahan yang akan didapat oleh setiap orang yang berusaha mengikuti proses belajar. dalam konteks hadis tersebut *reward* yang didapat bagi orang yang keluar rumah untuk menuntut ilmu adalah “dipermudah jalannya oleh Allah menuju surga”³³

Secara garis besar, motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:³⁴

- 1) Berhasi atau gagalnya kegiatan belajar siswa di dalam kelas dapat dipengaruhi oleh motivasi masing-masing individu. Keberhasilan

³² Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fath Al-Bari bi Ayarh Shahih Al-Bukhari Juz I*, (Beirut: Dar Al-Fikr. 1414 H/ 1993 M), h. 302.

³³ Bukhari Umar, (2012), *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif hadis*, Jakarta: Amzah, h. 15.

³⁴ Oemar Hamalik, (1995), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 108-109.

belajar siswa sulit diperoleh secara optimal tanpa adanya motivasi yang baik.

- 2) Pembelajaran yang didukung dengan motivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan motif, dorongan, kebutuhan, minat yang ada pada diri siswa.
- 3) Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
- 4) Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas, masalah disiplin kelas dapat timbul karena kegagalan dalam penggerakan motivasi belajar.
- 5) Penggunaan asas motivasi merupakan suatu yang esensial dalam proses pembelajaran. Motivasi merupakan bagian integral dari pada prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan efektif atau tidaknya suatu pembelajaran.

d. Indikator motivasi belajar

Mengutip pendapat Hamzah B. Uno dalam bukunya *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, terdapat beberapa indikator motivasi belajar antara lain sebagai berikut:³⁵

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk mencapai suatu keberhasilan,
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar,
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan,

³⁵ Hamzah B. Uno, (2007), *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, h. 31.

- 4) Adanya penghargaan dalam belajar,
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Indikator-indikator tersebut dapat berpengaruh pada besar kecilnya motivasi belajar siswa yang timbul dalam proses pembelajaran di kelas. Pentingnya motivasi dalam kegiatan pembelajaran sebab apabila seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Apabila keenam indikator di atas dilaksanakan seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dengan sendirinya motivasi belajar akan terbentuk.

e. Prinsip-prinsip motivasi belajar

Prinsip-prinsip motivasi belajar berdasarkan pendapat Kenneth H. Hoover, sebagai berikut:

- 1) Memberikan pujian dianggap lebih efektif daripada memberikan hukuman.
- 2) Setiap siswa memiliki kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang perlu mendapat kepuasan.
- 3) Motivasi intrinsik lebih efektif dari motivasi ekstrinsik.
- 4) Tingkah laku (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan penguatan (*reinforcement*).
- 5) Motivasi mudah berpengaruh pada orang lain, sehingga orang yang memiliki motivasi yang baik dapat mentransferkan motivasinya kepada orang yang disekitarnya
- 6) Kejelasan pemahaman siswa terhadap tujuan-tujuan pembelajaran akan merangsang motivasi belajar.

- 7) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk melaksanakannya dari pada tugas-tugas yang dipaksakan dari luar.
- 8) Ganjaran yang berasal dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat belajar.
- 9) Teknik dan prosedur pembelajaran yang bervariasi sangat efektif untuk memelihara minat siswa agar tetap stabil.
- 10) Minat khusus yang dimiliki oleh siswa bermanfaat dalam belajar dan pembelajaran.
- 11) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk merangsang minat belajar bagi siswa yang lamban, ternyata tidak bermakna bagi siswa yang tergolong pandai, karena adanya perbedaan tingkat kemampuan.
- 12) Kecemasan dan frustrasi yang lemah kadang-kadang dapat membantu siswa belajar menjadi lebih baik.
- 13) Kecemasan yang berlebih akan menyebabkan siswa kesulitan belajar, dan mengganggu kegiatan belajar siswa, karena fokus perhatiannya akan terarah pada hal lain.
- 14) Tugas-tugas yang terlampau sulit dikerjakan dapat menyebabkan frustrasi pada siswa, bahkan dapat mengakibatkan demoralisasi dalam belajar, yakni perbuatan yang tidak wajar (misal: mencontoh).
- 15) Kadar emosi setiap siswa berbeda satu dengan yang lainnya.
- 16) Pengaruh kelompok umumnya lebih efektif dalam motivasi belajar dibandingkan dengan paksaan orang dewasa.

17) Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan kreativitas.³⁶

f. Fungsi motivasi dalam belajar

Jika sejak awal belajar sudah diketahui, apa yang melatarbelakangi seseorang melakukan kegiatan belajar, apa saja yang dilakukan dalam kegiatan belajar tersebut serta apa yang menjadi tujuan dalam kegiatan belajar yang berlangsung, hal-hal tersebut dapat membantu seseorang dalam mengenal kegiatan belajar yang dilakukan. Kemudian ia dapat mengarahkan kegiatan belajar sesuai dengan yang diinginkannya. Salah satu fungsi motivasi dalam hal ini adalah memberikan penguatan terhadap kegiatan yang akan dilakukan sehingga bermakna dan bermanfaat. Terdapat beberapa fungsi motivasi antara lain sebagai berikut:

- 1) Sebagai pendorong munculnya kekuatan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Sebagai pengarah, motivasi dapat mengarahkan seseorang pada pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi yang di hasilkan seseorang dapat mempengaruhi hasil pekerjaan yang ia lakukan³⁷

Pentingnya dorongan atau motivasi tergantung dengan bagaimana mengelolanya, jika siswa mengelola motivasi dengan baik, maka motivasi akan bermanfaat serta menjadi kekuatan yang sangat besar bagi seseorang untuk melakukan kegiatan termasuk didalamnya adalah kegiatan belajar.

³⁶ Oemar Hamalik, (1995), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 114-116.

³⁷ Mardianto, (2016), *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan:Perdana Publishing, h.191-192.

Motivasi dianggap penggerak utama dalam menstruktur tingkah laku, pemikiran, emosi, hal tujuan, dan minat pelajar untuk mencapai sesuatu matlamat pembelajaran secara berkesan.

Motivasi dalam belajar tidak hanya berperan untuk menciptakan situasi belajar yang baik, lebih dari itu dengan adanya motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar. Motivasi dianggap penting dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

- 1) Motivasi menimbulkan semangat seorang siswa dalam kegiatan belajarnya.
- 2) Motivasi-motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- 3) Motivasi mengarahkan seseorang dalam bertindak.³⁸

g. Upaya meningkatkan motivasi belajar

Peran motivasi dalam kegiatan belajar-mengajar sangat diperlukan, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Dengan adanya motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat. Dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para

³⁸*Ibid*, h.193.

anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.³⁹

Motivasi belajar siswa dapat dibangun dengan beberapa cara, dalam hal ini guru dapat menggunakan beberapa strategi antara lain sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik secara jelas dan terukur

Proses belajar mengajar hendaknya diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran oleh guru kepada para murid. Semakin jelas penyampaian tujuan yang disampaikan, dorongan akan munculnya motivasi dalam belajar juga semakin besar.

- 2) Memberikan hadiah.

Setiap anak ingin hasil kerjanya dihargai, maka dengan memberikan hadiah untuk siswa yang berprestasi, baik prestasi besar maupun prestasi kecil, seperti siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi. Penghargaan tidak selamanya berupa materi, bisa berupa pujian pada siswa yang berprestasi.

- 3) Membuat saingan/kompetisi

Guru dapat menciptakan suasana belajar yang kompetitif, dimana antar siswa bersaing secara sehat untuk mencapai sesuatu, baik itu bersaing

³⁹ Sardiman, (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h.91.

⁴⁰ Muhammad Anwar, (2018), *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Perneradamedia Group, h. 69-90.

untuk menjawab pertanyaan dari guru maupun hal lainnya. Tujuannya, untuk meningkatkan prestasi belajarnya atau berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

4) Memberi pujian

Guru dapat memberikan pujian bagi siswa berprestasi di kelas. Tentunya pujian yang diberikan bersifat membangun, rasional, dan tidak berlebihan.

5) Memberi hukuman

Ada kalanya guru juga dapat memberikan hukuman. Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar berlangsung. Tujuan diberikannya hukuman adalah dengan harapan agar siswa tersebut berkeinginan untuk mengubah dirinya dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Walaupun merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negatif, namun demikian dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya siswa.⁴¹

6) Membangkitkan dorongan

Selain sebagai pendidik guru juga seorang motivator, guru bertugas memberikan dorongan kepada para siswa untuk giat belajar. Adapun cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada para siswa yang sedang berupaya meraih semangat belajar.

⁴¹ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, h. 165.

7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik

Siswa dapat membiasakan belajar yang baik hanya jika guru mau menjadi teladan bagi siswanya. Guru dapat memberikan contoh kepada siswa bagaimana membiasakan diri belajar yang baik dan bagaimana belajar yang baik itu. Selanjutnya, guru dapat memberikan dorongan agar siswa lebih banyak mengisi waktu luangnya dengan kegiatan belajar, misalnya membuat rangkuman ataupun membaca bidang studi tertentu.

8) Membantu kesulitan siswa

Tidak sepenuhnya dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik, terkadang siswa mengalami kesulitan belajar, baik secara individual maupun kelompok. Posisi guru dalam konteks ini adalah membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Saat ini, sifat terbuka guru sangat penting dan perlu bagi siswa.

9) Menggunakan metode yang bervariasi

Penggunaan metode pembelajaran yang variatif sangat penting untuk membuat suasana belajar tidak membosankan, sehingga siswa termotivasi untuk belajar dengan baik, penggunaan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi lebih mudah diterima oleh siswa.

10) Menggunakan media

Dalam menggunakan media yang bervariasi haruslah disesuaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sebagaimana dalam perencanaan pembelajaran. Jika tidak, maka tujuan pembelajaran

tersebut sukar bahkan tidak akan dicapai. Media pembelajaran bisa dalam bentuk apa pun. Cara ini digunakan untuk lebih memudahkan siswa memahami dan menyelesaikan persoalan pembelajaran yang dihadapinya.⁴²

Selain itu untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), kepercayaan diri (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*) peserta didik dalam belajar. Berikut ini ada beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan motivasi yang berkaitan dengan peningkatan perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan. Strategi untuk meningkatkan perhatian peserta didik adalah:

- 1) Menggunakan metode instruksional yang bervariasi;
- 2) Menggunakan variasi media (transparansi, audio-vidio, dan sebagainya) untuk melengkapi pembelajaran;
- 3) Menggunakan humor pada saat yang tepat;
- 4) Memberikan gambaran peristiwa yang pernah terjadi (peristiwa nyata) sebagai contoh untuk memperjelas konsep;
- 5) Guru dapat mengajukan pertanyaan untuk melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Strategi meningkatkan relevansi adalah:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan kemampuan apa saja yang harus dikuasai setelah mengikuti proses belajar mengajar;

⁴² Muhammad Anwar, (2018), *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Penedamedia Group. 2018, h. 69-90.

- 2) Menjelaskan manfaat pengetahuan/keterampilan yang akan dipelajari yang berkaitan dengan pekerjaan di masyarakat atau dunia kerja;
- 3) Menyampaikan pentingnya materi yang akan dipelajari;
- 4) Guru dapat memberikan tugas baik latihan ataupun tes serta contoh yang langsung berhubungan dengan profesi atau pekerjaan tertentu;
- 5) Mengkaitkan materi yang dipelajari dengan latar belakang kehidupan siswa.

Strategi untuk meningkatkan kepercayaan diri (*self confidence*) antara lain:

- 1) Memperbanyak pengalaman berhasil peserta didik (urutan materi dari mudah ke sukar);
- 2) Menyusun pembelajaran dalam bagian yang lebih kecil;
- 3) Meningkatkan harapan untuk berhasil dengan menyatakan persyaratannya (tujuan pembelajaran);
- 4) Memungkinkan kontrol keberhasilan peserta didik;
- 5) Menumbuhkan/mengembangkan kepercayaan diri peserta didik;
- 6) Memberikan umpan balik yang konstruktif.

Strategi untuk meningkatkan kepuasan belajar diantaranya:⁴³

- 1) Menggunakan pujian secara verbal dan umpan balik yang informatif, bukan ancaman atau sejenisnya;
- 2) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk segera mempraktikkan pengetahuan yang dipelajarinya;

⁴³ Ridwan Abdullah Sani, (2016), *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 50-51.

- 3) Meminta peserta didik untuk membantu teman yang belum berhasil menguasai suatu keterampilan atau pengetahuan;
- 4) Membuat perbandingan antara prestasi peserta didik sekarang dengan prestasinya sendiri pada masa lalu atau dengan standar yang lain. Dengan catatan bukan membandingkan prestasi peserta didik yang satu dengan prestasi peserta didik yang lain.

h. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Syamsu Yusuf, ada dua faktor yang membuat motivasi belajar itu timbul yaitu faktor internal dan faktor eksternal:⁴⁴

1) Faktor internal, faktor ini terbagi dua faktor fisik dan faktor psikologis

a) Faktor fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu maupun penampilannya. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

2) Faktor eksternal

a) Faktor sosial

Faktor sosial merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor-faktor sosial meliputi, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan guru. Diantara faktor yang dapat

⁴⁴ Syamsu Yusuf, (2009), *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung: Rizqi Perss, h. 23.

mempengaruhi motivasi belajar dari seorang guru ialah keterampilan dasar mengajar, yang salah satunya ialah keterampilan mengadakan variasi, yang mana persepsi siswa tentang keterampilan guru mengadakan variasi dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

b) Faktor non-sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor non-sosial meliputi suhu udara (cuaca panas atau dingin), kondisi tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), waktu (pagi, siang, atau malam), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa unsur. Unsur-unsur tersebut adalah:

- 1) Cita-cita/ aspirasi siswa.
- 2) Kemampuan siswa.
- 3) Kondisi siswa.
- 4) Kondisi lingkungan belajar.
- 5) Unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan pembelajaran.

Unsur-unsur tersebut dijelaskan sebagaimana pada uraian berikut:⁴⁵

1) Cita/cita aspirasi siswa

Setiap manusia pastilah memiliki cita-cita atau aspirasi yang ingin diwujudkan dalam hidupnya, termasuk peserta didik. Sebagian siswa bersungguh-sungguh dalam mengejar dan memperjuangkan cita-cita dan

⁴⁵ Ali Imron, (1996), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, h. 99-105.

aspirasinya. Bahkan tidak jarang, meskipun banyak rintangan yang dihadapi dalam mengejar cita-cita dan aspirasi tersebut, seseorang tetap berusaha semaksimal mungkin karena hal tersebut berkaitan dengan cita-cita dan aspirasinya. Oleh sebab itu motivasi belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh cita-cita dan aspirasinya.

2) Kemampuan siswa

Kemampuan siswa erat kaitannya dan bahkan dapat mempengaruhi besar kecilnya motivasi belajar siswa. Bisa terjadi, rendahnya motivasi belajar siswa dalam bidang tertentu dikarenakan yang bersangkutan rendah kemampuannya di bidang tersebut.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa dapat dibedakan menjadi dua yaitu kondisi fisiknya dan kondisi psikologisnya. Baik kondisi fisik maupun psikologis, keduanya saling mempengaruhi satu sama lain. Jiwa yang sehat terdapat pada tubuh yang sehat dalam realitasnya juga berlaku kebalikannya. Jika kondisi psikologis seseorang sedang tidak sehat, maka dapat mempengaruhi ketahanan tubuh serta kesehatan fisiknya. Jelaslah bahwa, kondisi siswa, baik yang berkaitan dengan fisik maupun psikisnya, sama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajarnya.

4) Kondisi lingkungan belajar

Selain faktor yang datang dari dalam diri individu faktor lainnya adalah lingkungan, terlebih faktor lingkungan belajar siswa. Sebab, tanpa disadari atau tidak oleh individu, individu senantiasa tersosialisasi oleh

lingkungannya. Yang termasuk ke dalam lingkungan belajar antara lain lingkungan sosial dan lingkungan fisik.

Lingkungan fisik dapat diartikan sebagai tempat di mana siswa melangsungkan kegiatan belajar. Apakah suasana tempat belajarnya segar ataukah pengap, apakah tempat belajarnya dalam kondisi nyaman atau tidak, apakah tempat belajarnya dalam kondisi terang ataukah gelap. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sedangkan lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana individu berinteraksi dengan individu lainnya. Lingkungan sosial ini bisa berupa lingkungan sepermainan, lingkungan sebaya, dan kelompok belajar.

5) Unsur-unsur Dinamis Belajar siswa

Motivasi belajar siswa juga turut dipengaruhi oleh unsur-unsur dinamis, adapun yang termasuk unsur-unsur dinamis tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi dan upaya memberikan dorongan kepada siswa untuk giat belajar.
- 2) Sumber belajar dan upaya penyediaannya.
- 3) Media belajar dan upaya penyediaannya.
- 4) Suasana lingkungan belajar dan upaya pengembangannya.
- 5) Kondisi subyek belajar dan upaya penyiapan dan peneguhannya.

Unsur-unsur tersebut haruslah diperhatikan dengan baik agar motivasi belajar siswa dapat berkembang/meningkat dengan baik. Karena tingginya motivasi belajar berimplikasi bagi maksimalnya perolehan belajar siswa.

6) Upaya Guru dalam Membelajarkan siswa

Upaya dalam hal ini adalah cara yang dilakukan guru dalam mempersiapkan diri siswa untuk menerima materi pelajaran, kemudian cara menyampaikan materinya, bagaimana menarik perhatian siswa, serta mengatur tata tertib di kelas atau sekolah. Motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh bagaimana usaha yang dilakukan guru dalam membelajarkan siswa. Guru yang tinggi gairahnya dalam membelajarkan siswa, akan membuat siswa bersemangat dan bergairah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru yang bersungguh-sungguh dalam membelajarkan siswa, membuat motivasi belajar siswa menjadi meningkat.

3. Mata pelajaran fikih

a. Pengertian mata pelajaran fikih

Sayyid Syarif Al-Jurjani dalam kitabnya *At-Ta'rifat* mengatakan. Fikih menurut bahasa berarti memahami maksud perkataan si pembicara. Sedangkan secara istilah fikih merupakan cabang ilmu yang membahas tentang hukum syariat yang bersifat amaliyah yang merujuk pada dalil terperinci.... fikih juga dapat diartikan sebagai ilmu yang diperoleh dari hasil pemikiran dan ijtihad para mujtahid, serta membutuhkan analisa dan penalaran.⁴⁶

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa fikih merupakan suatu cabang ilmu yang membahas dan memaparkan hal-hal

⁴⁶ Muhammad Yusuf Musa, (2014), *Pengantar Studi Fikih Islam*, Jakarta: Al-Kautsar, h. 3.

yang berkaitan tentang hukum-hukum syara' yang diperoleh berdasarkan dalil-dalil yang terperinci yang dipahami melalui kekuatan rasio atau hasil pemikiran berdasarkan dalil-dalil tersebut.

Mata pelajaran fikih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan dan pembiasaan.⁴⁷

Fikih dipandang sebagai mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk umat Islam yang baik sesuai dengan syariat Islam, falsafah bangsa dan konstitusi negara Republik Indonesia.

b. Tujuan mata pelajaran fikih

Adanya mata pelajaran fikih diharapkan siswa mampu memahami pokok-pokok hukum Islam serta tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna). Pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah; (2) melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar

⁴⁷ Departemen Agama RI, (2004), *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MTs*, Jakarta: Departemen Agama, h. 46.

dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketuntasan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Tujuan dari pembelajaran fikih sendiri adalah agar siswa dapat memahami serta melaksanakan aturan-aturan hukum syariat Islam dalam kehidupannya sehari-hari. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik siswa menjadi manusia yang memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan untuk umat manusia. Taqwa dalam hal ini memiliki makna luas mencakup semua karakter dan sikap yang baik. Dengan demikian fikih dapat digunakan untuk membentuk karakter peserta didik.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Muchammad Ibnu Royyan (2017) meneliti tentang: Pengaruh keterampilan mengadakan variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengadakan variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas Kabupaten Banyuwangi. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, uji korelasi pearson, uji regresi dan uji independent T test.. Hasil penelitian bahwa dalam

penelitian ini, besar *R Square* menunjukkan besar pengaruh dari Variabel X terhadap Variabel Y, yaitu $0,450 = 45,0\%$ di kelas VII B dan $0,414 = 41,4\%$ di kelas C. Artinya, besarnya pengaruh variabel X (mengadakan variasi mengajar) terhadap Y (motivasi belajar siswa Sejarah Kebudayaan Islam) adalah sebesar 45% .

2. Zumanila, meneliti tentang: Pengaruh keterampilan guru mengadakan variasi terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa sedangkan objek penelitiannya adalah keterampilan guru mengadakan variasi dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa berjumlah 219 orang dengan sampel sebanyak 84 orang siswa dan 6 orang guru kelas. Selanjutnya, analisis data menggunakan teknik *kolerasi koefisien kontingensi*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa keterampilan guru mengadakan variasi mempunyai korelasi positif yang signifikan terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran hal ini dapat dilihat dari hasil korelasi *koefisien phi* lebih besar dari “r” tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% yaitu 0,591%.
3. Atik Tri Handayani meneliti tentang: pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap, motivasi belajar siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2014/2015, (2) Mengetahui

seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2014/2015. Selanjutnya, instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa angket, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV SD Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2014/2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi linier sederhana, uji t, uji F, dan uji determinasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) Pengelolaan kelas berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2014/2015 yang ditunjukkan dengan uji hipotesis yang diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,594 > 2,045$ sedangkan perolehan dari uji keberartian linier adalah $(0,000 < 0,05)$ dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan $df (1, 30) \alpha = 5\%$, maka $(21,102 > 4,17)$, (2) Dari hasil uji determinasi sebesar 0,413 menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh cukup besar terhadap motivasi belajar di SD Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2014/2015 yang ditunjukkan dengan hasil uji determinasi (R^2) sebesar 0,413 artinya bahwa besarnya pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar adalah sebesar 41,3 %, sedangkan 58,7 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

C. Kerangka Berfikir

Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran memperoleh hasil belajar yang baik adalah harapan setiap orang, tak terkecuali pihak sekolah. Hasil belajar yang baik dapat diperoleh jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi.

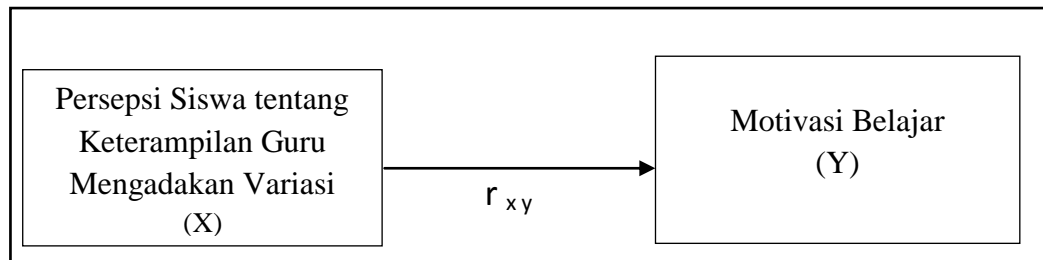
Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi dianggap penting hal ini dapat dilihat dari fungsi, nilai serta manfaatnya. Pentingnya dorongan atau motivasi ini jika dikelola dengan baik, maka motivasi akan menjadi kekuatan yang sangat besar bagi seseorang untuk melakukan kegiatan termasuk didalamnya adalah kegiatan belajar. Motivasi dianggap penggerak utama dalam menstruktur tingkah laku, emosi, pemikiran, hal tujuan, dan minat pelajar untuk mencapai sesuatu matlamat pembelajaran secara berkesan.

Peranan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, selain itu motivasi dapat mengarahkan seseorang dalam menentukan pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar. Jika proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan dan teknik yang monoton, biasanya ini akan menimbulkan kebosanan di kalangan para peserta didik. Misalnya, kondisi pembelajaran, kinerja dan materi yang disampaikan oleh guru kurang menarik. Memperbaiki gaya mengajar bukanlah satu-satunya cara untuk mengatasi masalah tersebut. Selain mendidik guru juga bertanggung jawab menjalankan sistem pembelajaran agar berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan pembelajaran, keberhasilan tersebut tidak terlepas dari upaya yang dilakukan guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Dalam hal ini variasi mengajar sangat diperlukan saat guru mengajar di kelas. Ada pun cara yang dapat dilakukan guru seperti: memberikan stimulus baru misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberi kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya mengadakan pengulangan informasi, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik seperti gambar, foto, diagram dan sebagainya. Dengan

melakukan kegiatan-kegiatan tersebut akan membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga peserta didik akan terangsang untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran (Terlibat aktif dalam proses pembelajaran).

Berikut gambar kerangka fikir dalam penelitian ini:



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pendapat sementara peneliti dari hasil penelitian sebelum dilakukannya penelitian. Untuk memperoleh pembuktian dari pendapat hasil sementara yang telah dirumuskan maka harus dilakukan pembuktian, apakah hasil fakta dilapangan sesuai dengan hipotesis atau tidak.

Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis adalah: “Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan guru mengadakan variasi dengan motivasi belajar fikih siswa kelas VII di MTs Laboratorium UIN SU Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Terhadap Motivasi Belajar Fikih Siswa Kelas VII MTs Laboratorium UIN SU Medan dilaksanakan mulai dari tanggal 24 Mei sampai 15 Juni Mei 2019 dan dilakukan di MTs Laboratorium UIN SU Medan yang terletak di jalan Wiliem Iskandar Pasar V Medan Estate.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Ex Post Facto*. Desain penelitian *Ex Post Facto* merupakan penelitian untuk mengungkap penyebab sebuah peristiwa yang sudah terjadi.⁴⁸ Dengan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel melalui angka-angka. Jenis statistik yang dipakai adalah parametrik statistik yang memenuhi beberapa uji persyaratan analisis.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan gejala/satuan yang akan diteliti. Sementara itu,⁴⁹ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Laboratorium UIN SU Medan yang berjumlah 109 orang.

⁴⁸ Suryani dan Hendryadi, (2015), *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Perneramedia Group, h. 116.

⁴⁹ Bambang dan Lina Miftahul Jannah, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 119.

Tabel 3.1 Populasi Siswa MTs Kelas VII Laboratorium UIN SU Medan

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII-1	36 orang
2.	VII-2	37 orang
3.	VII-3	36 orang
	Jumlah	109 orang

2. Sampel

Dari 109 orang siswa yang menjadi populasi maka peneliti hanya akan mengambil sampel dari populasi tersebut. Sampel adalah sebagian populasi yang mewakili keseluruhan populasi yang ada dan sifatnya representatif.⁵⁰ Sejalan dengan pendapat tersebut, Arikunto juga mengemukakan bahwa sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti.⁵¹

Terdapat tiga hal yang sangat menentukan representativitas sampel, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadi, yaitu: pertama, kerangka sampel harus berisi semua ciri yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti; Kedua, besar sampel, sampel yang terlalu sedikit kurang mewakili populasi, dan sampel yang terlalu banyak memberatkan penelitian. Besar sampel akan turut ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan dan hambatan-hambatan praktis seperti waktu, biaya, alat dan tenaga; Ketiga, teknik pengambilan sampel,⁵² teknik *random sampling* digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik dalam pengambilan sampelnya, berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa teknik ini dinamakan *random sampling* (sampel acak) karena untuk menentukan jumlah sampelnya, peneliti

⁵⁰ Morissan dkk, (2012), *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, h. 109.

⁵¹ Ajat Rukajat, (2018), *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Deepublish, h. 39

⁵² Neliwati, (2018), *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*, Medan: CV. Widya Puspita, h. 217.

mencampur subyek ke dalam populasi, sehingga semua subyek memiliki kedudukan yang sama yakni memiliki kesempatan menjadi sampel.

Oleh sebab itu, setiap subjek memiliki hak yang sama, dapat memperoleh kesempatan untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Apabila subyek yang diperoleh tidak mencapai 100, maka diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, apabila jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵³ Dalam hal ini peneliti mengambil 50% dari jumlah populasi (109 orang). Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 orang, dengan sampel dari masing-masing kelas sebanyak 18 orang siswa.

D. Definisi Oprasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman pada judul penelitian ini, maka terlebih dahulu dijelaskan istilah-istilah dan batasan-batasan yang terdapat dalam judul penelitian ini, istilah yang dimaksud adalah:

1. Persepsi siswa tentang keterampilan guru mengadakan variasi

Yang dimaksud dengan persepsi siswa tentang keterampilan guru mengadakan variasi dalam penelitian ini adalah pendapat siswa tentang keterampilan guru mengadakan variasi. Indikator keterampilan guru mengadakan variasi berupa variasi gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar, variasi dalam bentuk interaksi edukasi-edukatif serta variasi dalam berkegiatan atau bertindak dalam suasana pembelajaran. Data persepsi siswa tentang keterampilan guru mengadakan variasi diperoleh melalui instrumen angket jenis *skala likert*

⁵³ Johmi Dimiyati, (2013), *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: KENCANA, h. 58.

dengan empat pilihan jawaban: Sangat Setuju (SS) , Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

2. Motivasi belajar siswa

Yang dimaksud dengan motivasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah dorongan atau keinginan dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar. Indikator dalam motivasi belajar siswa antara lain: Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Data tentang motivasi belajar siswa diperoleh melalui instrumen angket jenis *skala likert* dengan empat pilihan jawaban: Selalu (SL) , Sering (SR), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP).

E. Instrumen Penelitian

1. Skala pengukuran

Peneliti menggunakan instrumen angket dalam teknik pengumpulan datanya. Berpedoman kepada pendapat Hadjar angket (*questionary*) adalah suatu daftar yang berisi butir-butir pernyataan atau pertanyaan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok untuk memperoleh informasi tertentu terkait dengan penelitian, seperti, keyakinan, preferensi, motivasi , dan perilaku minat.⁵⁴ Penggunaan angket menjadi metode utama pengumpulan data dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana keterampilan guru mengadakan variasi dan motivasi belajar fikih siswa kelas VII. Dalam

⁵⁴ Syahrudin dan Salim, (2016), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h.135.

penelitian ini peneliti mengajukan angket yang berisi daftar pernyataan yang memiliki empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden.

Bentuk angket yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *likert* yang berbentuk *checklist* dengan jenis angket tertutup. Pada skala *likert*, responden diharuskan memilih satu dari empat pilihan jawaban yang telah disediakan, apakah ia sangat setuju, setuju, tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan berbagai pernyataan tersebut.⁵⁵

Tabel 3.2 Skor jawaban angket persepsi siswa tentang keterampilan guru mengadakan variasi dan motivasi belajar siswa

NO	Bentuk Pilihan Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat Setuju / Selalu	4	1
2.	Setuju / Sering	3	2
3.	Tidak Setuju / Jarang	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah	1	4

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi (Variabel X)

No.	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		Item (+)	Item (-)	
1.	Variasi Gaya Mengajar	1, 3, 4	2, 5	5
2.	Variasi dalam Menggunakan Media dan Sumber Belajar	6, 7, 8, 9	10	5
3.	Variasi Interaksi Edukatif	11, 12, 13, 14	15	5
4.	Variasi dalam Berkegiatan/	16, 18, 19,	17	5

⁵⁵ Morissan dkk, (2012), *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, h. 88.

	Bertindak dalam Pembelajaran	20		
TOTAL		15	5	20

Tabel 3.4 Motivasi Belajar (Variabel Y)

No.	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		Item (+)	Item (-)	
1.	Adanya Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil	1, 2, 4	3	4
2.	Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar	5, 7	6, 8	4
3.	Adanya Harapan dan Cita-cita	9, 10, 12	11	4
4.	Adanya Penghargaan dalam Belajar	13, 15, 16	14	4
5.	Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar	17,18, 20	19	4
TOTAL		14	6	20

2. Penentuan indikator

- 1) Indikator variabel persepsi peserta didik tentang keterampilan guru mengadakan variasi (X), dirumuskan sebagai berikut: (1) variasi gaya mengajar, (2) variasi dalam menggunakan media dan sumber belajar, (3) variasi dalam bentuk interaksi edukasi-edukatif; dan (4) variasi dalam berkegiatan/ bertindak dalam suasana pembelajaran.
- 2) Indikator variabel motivasi belajar (Y) dirumuskan menjadi lima bagian: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) Adanya

dorongan dan kebutuhan belajar, (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) Adanya penghargaan dalam belajar, (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

F. Uji Coba Instrumen

Langkah pertama dalam melaksanakan penelitian dengan instrumen angket adalah melakukan uji coba terlebih dahulu, untuk mendapatkan instrumen yang sahih (valid) dan handal (reliabel). Uji coba instrumen dilakukan dengan 3 tahapan yaitu: (1) penentuan responden uji coba, (2) pelaksanaan uji coba, (3) analisis hasil uji coba.

1. Responden uji coba

Yang menjadi responden uji coba penelitian ini diambil dari populasi di luar sampel penelitian yang ditetapkan. Banyaknya jumlah responden dalam uji coba instrumen sebanyak 30 orang. Jumlah ini dianggap sudah memadai sebagai uji coba.

2. Pelaksanaan uji coba

Uji coba instrumen ini dilaksanakan terhadap 30 orang siswa kelas VII MTs Laboratoium UIN SU Medan yang menjadi populasi, tetapi di luar sampel penelitian.

3. Analisis data hasil uji coba

Adapun tujuan dilakukannya uji coba instrumen adalah untuk mengetahui dan memilih butir-butir instrumen yang sahih (valid) dan handal (reliabel). Dengan melakukan tahapan uji coba instrumen akan diperoleh butir-butir instrumen yang layak dijadikan alat ukur dalam mengumpulkan data.

a. Uji validitas instrumen

Instrumen yang dinyatakan valid dalam uji coba layak dipakai untuk mengukur apa yang semestinya diukur.⁵⁶ Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:⁵⁷

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2] \cdot [n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- N = Jumlah responden
 X = Skor variabel (jawaban responden)
 Y = Skor total dari variabel untuk responden ke- n

Validitas dinyatakan secara empiris oleh suatu koefisien validitas tertentu. Koefisien validitas mempunyai makna jika bergerak dari .00 hingga 1.00 dan batas minimum sudah dianggap memuaskan jika $r = .30$. Uji validitas butir instrumen menggunakan taraf signifikansi $P < .05$. Dengan demikian dari semua butir yang dianggap valid hanyalah butir yang mempunyai tingkat peluang ralat P tidak lebih dari lima persen ($P < .05$).⁵⁸ Teknik yang digunakan untuk menguji validitas butir instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan program *SPSS 22 for Windows*.

⁵⁶ Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, h. 173.

⁵⁷ Syofian Siregar, (2014), *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 77.

⁵⁸ Neliwati, (2018), *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*, Medan: CV. Widya Puspita, h. 222.

Setelah dilakukan uji validitas terhadap 40 butir pernyataan yang diuji cobakan kepada 30 orang responden di luar responden yang menjadi sampel penelitian, adapun hasil validitas dari uji coba instrumen yang diteliti sebagai berikut:

Tabel 3.5
Daftar Responden Uji Coba Validitas

No.	Nama	Kelas
1	Anugrah	VII-1
2	Nadya	VII-1
3	Putri	VII-1
4	Zahara	VII-1
5	Rahman	VII-1
6	Dewa	VII-1
7	Amanda	VII-1
8	Dinda	VII-1
9	Nazwa	VII-1
10	Saskia	VII-1
11	Anggi	VII-2
12	Ali	VII-2
13	Muhammad	VII-2
14	Wahyu	VII-2
15	Nur	VII-2
16	Dhandy	VII-2
17	Rasoki	VII-2
18	M wira	VII-2
19	M alfi	VII-2
20	Syarlia	VII-2
21	Zul	VII-3
22	Zahwa	VII-3

23	Fathia	VII-3
24	Nazla	VII-3
25	Nayla	VII-3
26	Thoiyibul	VII-3
27	Intan	VII-3
28	Reyfai	VII-3
29	Suci	VII-3
30	Dika	VII-3

Tabel 3.6
Tabel Validitas Item Instrumen Angket

Hasil Analisis Uji Coba Instrumen Angket Persepsi Siswa
tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,563	0,361	Valid
P2	0,510	0,361	Valid
P3	0,594	0,361	Valid
P4	0,614	0,361	Valid
P5	0,713	0,361	Valid
P6	0,493	0,361	Valid
P7	0,569	0,361	Valid
P8	0,600	0,361	Valid
P9	0,771	0,361	Valid
P10	0,471	0,361	Valid
P11	0,698	0,361	Valid
P12	0,638	0,361	Valid
P13	0,762	0,361	Valid
P14	0,607	0,361	Valid
P15	0,532	0,361	Valid

P16	0,735	0,361	Valid
P17	0,497	0,361	Valid
P18	0,576	0,361	Valid
P19	0,696	0,361	Valid
P20	0,488	0,361	Valid

Berdasarkan hasil analisis dari 20 butir pernyataan tentang Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi yang diajukan kepada responden didapati semua butir pertanyaan yang valid. Berdasarkan analisis terhadap 20 butir pernyataan yang valid diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5 % untuk semua butir pernyataan korelasi yang diperoleh positif dan besarnya di atas 0.3.

Tabel 3.7
Tabel Validitas Item Instrumen Angket
 Hasil Analisis Uji Coba Instrumen Angket Motivasi Belajar

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,545	0,361	Valid
P2	0,516	0,361	Valid
P3	0,476	0,361	Valid
P4	0,579	0,361	Valid
P5	0,607	0,361	Valid
P6	0,603	0,361	Valid
P7	0,494	0,361	Valid
P8	0,655	0,361	Valid
P9	0,498	0,361	Valid
P10	0,731	0,361	Valid
P11	0,403	0,361	Valid
P12	0,744	0,361	Valid

P13	0,576	0,361	Valid
P14	0,479	0,361	Valid
P15	0,759	0,361	Valid
P16	0,578	0,361	Valid
P17	0,577	0,361	Valid
P18	0,525	0,361	Valid
P19	0,468	0,361	Valid
P20	0,441	0,361	Valid

Berdasarkan hasil analisis dari 20 butir pernyataan tentang motivasi belajar yang diajukan kepada responden hasilnya menunjukkan semua butir pernyataan valid. Dari analisis 20 butir pernyataan yang valid diperoleh r hitung $>$ r tabel dengan taraf signifikan 5 % untuk semua butir pernyataan korelasi yang diperoleh positif dan besarnya di atas 0.3.

b. Uji reliabilitas instrumen

Instrumen yang sudah valid dalam uji coba instrumen belum tentu reliabel. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, dan memperoleh data yang sama pula. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus *Alpha Cronbach*.⁵⁹ Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 22 for Windows*. Selain itu

⁵⁹ Kasmadi dan Nia, (2014), *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, h. 79.

pengujian reliabilitas juga dapat dilakukan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:⁶⁰

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas intrumen

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = varian total

Ukuran tinggi rendah reliabilitas alat ukur dinyatakan dengan angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi berarti menunjukkan tingkat reliabilitas semakin baik. Besar koefisien reliabilitas berkisar antara .00 sampai 1.00 dan tidak ada patokan yang pasti. Namun demikian, besar koefisien reliabilitas yang baik adalah sebesar mungkin. Bila koefisien reliabilitas semakin mendekati 1.00 berarti terdapat konsistensi hasil ukur yang semakin sempurna. jika skala tersebut dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan seperti tabel berikut:

⁶⁰ Syofian Siregar, (2014), *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 91.

Tabel 3.8 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
➤ 0. 00 s/d 0. 20	Kurang Reliabel
➤ 0. 20 s/d 0. 40	Agak Reliabel
➤ 0. 40 s/d 0.60	Cukup Reliabel
➤ 0. 60 s/d 0. 80	Reliabel
➤ 0. 80 s/d 1.00	Sangat Reliabel

Setelah dilakukan uji reliabilitas menggunakan program *SPSS 22.0 For Windows* dengan teknik analisis *Alpha Cronbach*, hasil yang diperoleh sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.9
Uji Reliabilitas Instrumen Angket Persepsi Siswa Tentang
Ketreampilan Guru Mengadakan Variasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.895	20

Berdasarkan tabel uji reliabilitas instrumen angket di atas pada tabel nilai Alpha diperoleh hasil sebesar 0.895 sebagai nilai *r* hitung, nilai *r* hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai *r* tabel 0.361, artinya instrumen *reliabel* atau dapat dipercaya untuk mengumpulkan data pada aspek yang diteliti. Dengan derajat reliabilitas sebesar 0.895 yang berarti berada pada tingkat sangat reliabel.

Tabel 3.10
Uji Reliabilitas Instrumen Angket Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.873	20

Berdasarkan tabel uji reliabilitas instrumen angket di atas pada tabel nilai Alpha diperoleh hasil sebesar 0.873 sebagai nilai r hitung, hasil nilai r hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel 0.361, artinya instrumen *reliabel* atau dapat dipercaya untuk mengumpulkan data pada aspek yang diteliti. Dengan derajat reliabilitas sebesar 0.873 yang berarti berada pada tingkat sangat reliabel.

G. Analisis Data

1. Pengujian persyaratan analisis

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa cara yang dilakukan dalam uji normalitas, *pertama*, dengan Uji Kertas peluang normal, *kedua* dengan uji chi kuadrat, *ketiga* dengan uji liliefors. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan statistik uji *Kolmogorov Smirnov* dengan koreksi Liliefors galat taksiran dalam uji normalitasnya. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitas sebagai patokannya, dengan aturan probabilitas $\text{sig.} > 0.05$, maka data berdistribusi normal. Tetapi jika probabilitas $\text{sig.} < 0.05$,

maka data tidak berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 22 for Window*.

b. Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier atau tidak diantara dua variabel yang diteliti. Uji linieritas dilakukan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi ataupun regresi linier. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji ANOVA dengan menggunakan bantuan program *SPSS 22 for Windows*.

2. Pengujian hipotesis

Secara umum Hipotesis merupakan pendapat sementara peneliti dari hasil penelitian sebelum dilakukannya penelitian. Untuk memperoleh pembuktian dari pendapat hasil sementara yang telah dirumuskan maka harus dilakukan pembuktian, apakah hasil fakta dilapangan sesuai dengan hipotesis atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana.

Untuk mengetahui apakah satu variabel bebas (*independent*) terhadap suatu variabel tak bebas (*dependent*) memiliki pengaruh atau tidak dapat menggunakan uji regresi linier.⁶¹ Adapun uji regresi linier sederhana digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini dikarenakan terdapat dua variabel dalam penelitian ini, satu variabel bebas (*independent*) dan satu

⁶¹ Syofian Siregar, (2014), *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 279.

variabel terikat (*dependent*). Rumus yang digunakan dalam uji regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b \cdot X$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a dan b = Konstanta

tahap selanjutnya dalam pengujian adalah, jika antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan pengaruh variabel X terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikan atau Uji-t dengan rumus:⁶²

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, sedangkan

jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

⁶²*Ibid*, hal. 383.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Beberapa hal yang disajikan dalam deskripsi data dalam penelitian ini seperti rata-rata (mean), median, varians, simpangan baku, skor maksimum dan skor minimum. Tabel distribusi frekuensi dan grafik histogram dari masing-masing variabel juga disajikan dalam deskripsi data pada penelitian ini.

1. Variabel Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi (X)

Berdasarkan pengolahan data menunjukkan untuk variabel Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi diperoleh hasil untuk nilai rata-rata atau mean 68.70; median 68.50; mode 65; varians 26.326; standar deviasi 5.131; skor maksimum 78; dan skor minimum 60. Perolehan hasil perhitungan *SPSS 22 for Windows*. Berdasarkan hasil perhitungan *SPSS* tersebut dapat dilihat pada lampiran 7.

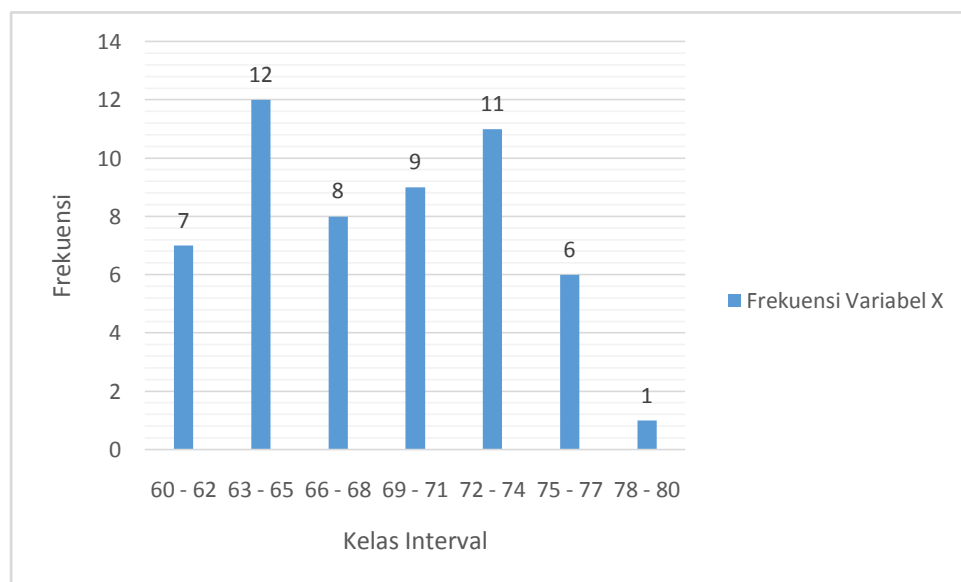
Untuk melihat hasil distribusi frekuensi variabel persepsi siswa tentang keterampilan guru mengadakan variasi dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Data Variabel Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
60 - 62	7	12,96
63 - 65	12	22,22
66 - 68	8	14,82
69 - 71	9	16,67
72 - 74	11	20,37

75 - 77	6	11,11
78 - 80	1	1,85
Jumlah	54	100.00

Grafik Distribusi Frekuensi Data Variabel Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi



Berdasarkan grafik distribusi frekuensi data variabel persepsi siswa tentang keterampilan guru mengadakan variasi tersebut, untuk rentang nilai 60-62 diperoleh frekuensi 7, untuk rentang nilai 63-65 diperoleh frekuensi 12, untuk rentang nilai 66-68 diperoleh frekuensi 8, untuk rentang nilai 69-71 diperoleh frekuensi 9, untuk rentang nilai 72-74 diperoleh frekuensi 11, untuk rentang nilai 75-77 diperoleh frekuensi 6, dan terakhir untuk rentang nilai 78-80 diperoleh frekuensi 1. Kelas interval kedua dengan rentang nilai 63-65 dengan frekuensi 12 menjadi interval tertinggi, sedangkan kelas interval ketujuh dengan rentang nilai 78-80 dengan frekuensi 1 menjadi interval terendah.

2. Variabel Motivasi Belajar (Y)

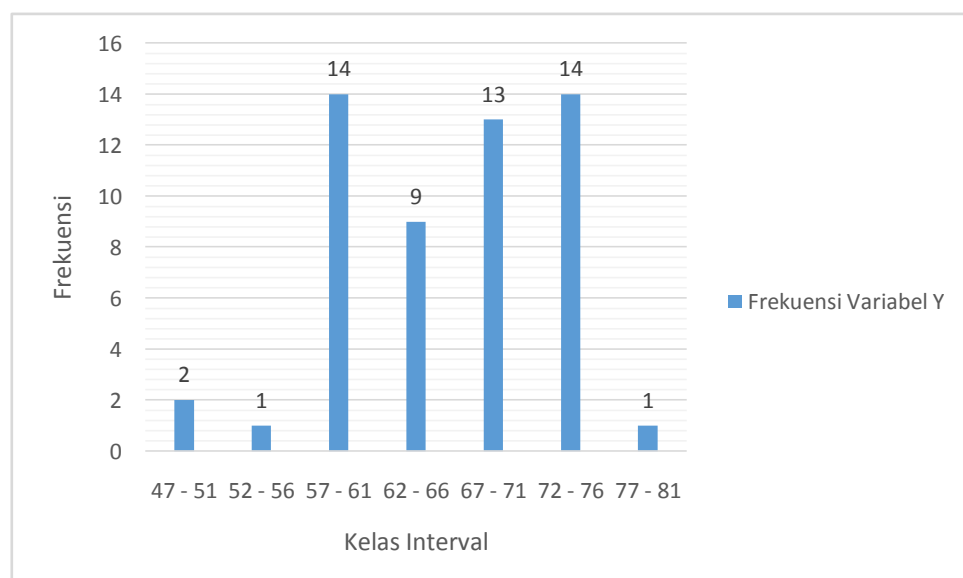
Berdasarkan pengolahan data menunjukkan untuk variabel untuk variabel Motivasi Belajar memiliki nilai rata-rata atau mean 66.20; median 68.00; mode 69; varians 50.203; standar deviasi 7.085; nilai maksimum 78; dan nilai minimum 49. Perolehan hasil perhitungan *SPSS 22 for Windows* tersebut dapat dilihat pada lampiran 7.

Untuk melihat hasil distribusi frekuensi tentang variabel motivasi belajar berikut ini ditampilkan distribusi frekuensi pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Data Variabel motivasi belajar

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
47 - 51	2	3,70
52 - 56	1	1,85
57 - 61	14	25,93
62 - 66	9	16,67
67 - 71	13	24,07
72 - 76	14	25,93
77 - 81	1	1,85
Jumlah	54	100.00

Grafik Distribusi Frekuensi Data Variabel Motivasi Belajar



Berdasarkan grafik distribusi frekuensi data variabel motivasi belajar tersebut, untuk rentang nilai 47-51 diperoleh frekuensi 2, untuk rentang nilai 52-56 diperoleh frekuensi 1, untuk rentang nilai 57-61 diperoleh frekuensi 14, untuk rentang nilai 62-66 diperoleh frekuensi 9, untuk rentang nilai 67-71 diperoleh frekuensi 13, untuk rentang nilai 72-76 diperoleh frekuensi 14, dan terakhir untuk rentang nilai 77-81 diperoleh frekuensi 1. Kelas interval ketiga dengan rentang nilai 57-61 dengan frekuensi 14 dan keenam rentang nilai 72-76 diperoleh frekuensi 14 menjadi interval tertinggi, sedangkan kelas interval kedua dengan rentang nilai 52-56 dengan frekuensi 1 dan ketujuh dengan rentang nilai 77-81 dengan frekuensi 1 menjadi interval terendah.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Tujuan dilakukan pengujian analisis adalah sebagai uji persyaratan untuk menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi sebelum data dianalisis. Pengujian persyaratan dilakukan dengan beberapa teknik pengujian seperti uji normalitas, dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Manfaat dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik Kolmogorov Smirnov digunakan peneliti dalam pengujian normalitas. Uji normalitas dari Variabel Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi dan Variabel Motivasi Belajar dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Uji normalitas Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi, dan Motivasi Belajar

No.	Variabel	Faktor	Skor
1.	Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi	Nilai Kolmogrov-Smirnov Z	0.062
2.	Motivasi Belajar	Nilai Kolmogrov-Smirnov Z	0.056

Setelah dilakukan uji normalitas diperoleh hasil sebagaimana pada tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil dari variabel persepsi siswa tentang keterampilan guru mengadakan variasi diperoleh nilai Kolmogrov Smirnov sebesar 0.062. persyaratan data disebut normal jika probabilitas $p > 0,05$ pada uji Kolmogrov Smirnov. Tabel di atas menunjukkan bahwa $p > 0,05$ yaitu 0.062, maka diketahui bahwa data variabel persepsi siswa tentang keterampilan guru mengadakan variasi adalah berdistribusi normal, atau memenuhi persyaratan uji normalitas.

Kemudian dari data hasil uji normalitas pada tabel tersebut diperlihatkan bahwa hasil dari variabel Motivasi Belajar diperoleh nilai Kolmogrov Smirnov sebesar 0.056 persyaratan data disebut normal jika probabilitas $p > 0,05$ pada uji Kolmogrov Smirnov. Tabel di atas menunjukkan bahwa $p > 0,05$ yaitu 0.056, maka diketahui bahwa data variabel Motivasi Belajar adalah berdistribusi normal, atau memenuhi persyaratan uji normalitas. Diperoleh hasil uji normalitas dari perhitungan *SPSS22 for windows* dapat dilihat pada lampiran 8.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier atau tidak diantara dua variabel penelitian. Uji tersebut digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi ataupun regresi linier. Uji

linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji ANOVA dengan menggunakan bantuan program *SPSS 22 for Windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas dapat menggunakan nilai signifikansi/probabilitas, apabila nilai probabilitas yang diperoleh $\geq 0,05$ maka hubungan antara variabel X dan Y adalah linier. Sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel X dan Y adalah tidak linier. Melalui perhitungan *SPSS 22 for Windows* diperoleh nilai signifikansi 0,133 lebih besar dari 0,05. Artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel persepsi siswa tentang keterampilan guru mengadakan variasi dengan variabel motivasi belajar fikih siswa. Hasil uji normalitas dari perhitungan *SPSS22 for windows* dapat dilihat pada lampiran 8.

C. Pengujian Hipotesis

Secara umum Hipotesis merupakan pendapat sementara peneliti dari hasil penelitian sebelum dilakukannya penelitian. Untuk memperoleh pembuktian dari pendapat hasil sementara yang telah dirumuskan maka harus dilakukan pembuktian, apakah hasil fakta dilapangan sesuai dengan hipotesis atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji-t.

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi terhadap Motivasi Belajar Fikih Siswa Kelas VII MTs Laboratorium UIN SU Medan. Pengujian tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 22 for Windows*, hasil perhitungan dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Tabel Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.981	9.711		.204	.839
Keterampilan_Mengadakan_Variasi	.935	.141	.677	6.632	.000

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas, diperoleh perhitungan persamaan regresi yang menjelaskan bahwa, (1) konstanta sebesar 1.981, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Y (Motivasi Belajar Fikih Siswa Kelas VII MTs) adalah sebesar 1.981, (2) nilai koefisien regresi X (Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi) sebesar 0.935, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Persepsi siswa tentang keterampilan guru mengadakan variasi maka nilai motivasi bertambah sebesar 0.935. koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif, positif yang dimaksud disini adalah angkanya bernilai positif yakni 0.935 bukan (-0.935). atau lebih jelasnya dengan persamaan regresi yaitu $Y = 1.981 + 0.935X$, yang mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Y (Motivasi Belajar Fikih Siswa Kelas VII MTs) adalah sebesar 1.981, dan setiap penambahan 1% nilai Persepsi siswa tentang keterampilan guru mengadakan variasi maka nilai motivasi bertambah sebesar 0.935.

Jadi adanya pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru mengadakan variasi yang dilakukan guru dengan cara seiring meningkatkan keterampilan guru mengadakan variasi berupa penekanan pada gaya mengajar yang baik, penggunaan media dan alat pembelajaran yang baik dan penerapan

bentuk interaksi edukasi-edukatif yang baik serta menciptakan kegiatan atau bertindak dalam suasana pembelajaran yang baik dapat memberikan pengaruh yang signifikan pada motivasi belajar fikih siswa kelas VII MTs Laboratorium UIN SU Medan dibuktikan pada tabel tersebut, bahwa pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru mengadakan variasi sebesar 0.935 kali.

Tabel 4.5 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677 ^a	.458	.448	5.265

a. Predictors: (Constant), Keterampilan_Mengadakan_Variasi

Pada tabel *Model Summary* besar nilai korelasi (R) sebesar 0.677, jadi dalam hal ini terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y, yaitu total hubungannya sebesar 0.677. Kemudian dari analisis tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.458, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X (persepsi siswa tentang keterampilan guru mengadakan variasi) berpengaruh pada variabel Y (motivasi belajar fikih siswa kelas VII MTs) adalah sebesar 45,8%.

2. Uji-t

Berdasarkan tabel *coefficients* pada tabel 4.2 nilai-t hitung sebesar 6.632 lebih besar dari t tabel 2.01. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (persepsi siswa tentang keterampilan guru mengadakan variasi) berpengaruh pada variabel y (motivasi belajar fikih siswa kelas VII MTs). Dikarenakan t-hitung lebih besar dari t-tabel artinya terdapat pengaruh yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima.

Hasil yang diperoleh dari uji regresi linier sederhana dan uji t-hitung dari perhitungan *SPSS22 for windows* lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 8.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan *SPSS 22 for Windows*, dapat dianalisis bahwa dari pengujian perhitungan menggunakan *SPSS* tersebut dalam uji regresi linier sederhana, akan muncul beberapa tabel, seperti *Model Summary* dan *Coefficients*, dan juga diperoleh nilai t-hitung. Tabel-tabel tersebut tercantum pada lembar lampiran. Dari tabel *model summary* terdapat nilai korelasi (R) sebesar 0.677, yang berarti terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y, yaitu total hubungannya sebesar 0.677. Kemudian juga terdapat nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.458, yang berarti bahwa pengaruh variabel X (persepsi siswa tentang keterampilan guru mengadakan variasi) berpengaruh pada variabel y (motivasi belajar fikih siswa kelas VII MTs) adalah sebesar 45,8%.

Kemudian pada tabel *Coefficient* diperoleh data dengan persamaan regresi yaitu $Y = 1.981 + 0.935X$, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Y (Motivasi Belajar Fikih Siswa Kelas VII MTs) adalah sebesar 1.981, dan setiap penambahan 1% nilai Persepsi siswa tentang keterampilan guru mengadakan variasi maka nilai motivasi bertambah sebesar 0.935.

Pada tabel yang sama yakni tabel *Coefficient* terdapat pula nilai-t hitung sebesar 6.632 lebih besar dari t tabel 2.01. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X (persepsi siswa tentang keterampilan guru mengadakan variasi) berpengaruh pada variabel Y (motivasi belajar fikih siswa kelas VII MTs).

Dikarenakan t-hitung lebih besar dari t-tabel artinya terdapat pengaruh yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perolehan data penelitian dan analisis yang peneliti lakukan menggunakan instrumen angket, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi terhadap Motivasi Belajar Fikih Siswa Kelas VII MTs Laboratorium UIN SU Medan. Nilai korelasi (R) sebesar 0.677, yang berarti terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y, yaitu total hubungannya sebesar 0.677. Kemudian juga terdapat nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.458, yang berarti bahwa pengaruh variabel X (persepsi siswa tentang keterampilan guru mengadakan variasi) berpengaruh pada variabel Y (motivasi belajar fikih siswa kelas VII MTs) adalah sebesar 45,8%.

Kemudian pada persamaan regresi yaitu $Y = 1.981 + 0.935X$, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Y (Motivasi Belajar Fikih Siswa Kelas VII MTs) adalah sebesar 1.981, dan setiap penambahan 1% nilai Persepsi siswa tentang keterampilan guru mengadakan variasi maka nilai motivasi bertambah sebesar 0.935. Selanjutnya nilai-t hitung sebesar 6.632 lebih besar dari t-tabel 2.01. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (persepsi siswa tentang keterampilan guru mengadakan variasi) berpengaruh pada variabel Y (motivasi belajar fikih siswa kelas VII MTs). Dikarenakan t-hitung lebih besar dari t-tabel artinya terdapat pengaruh yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima.

B. Saran

1. Kepala sekolah, agar senantiasa membimbing, dan mengawasi kegiatan mengajar guru agar memiliki dan menguasai keterampilan dasar mengajar terutama keterampilan dalam mengadakan variasi. Agar para siswa dapat termotivasi untuk giat dan semangat dalam belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan seminar, work shop. Maupun pelatihan tentang keprofesionalan guru atau tentang Metodologi Pembelajaran baik secara Internal maupun Eksternal.
2. Guru, agar senantiasa mengevaluasi diri dan belajar dari berbagai sumber untuk bisa menguasai dan menerapkan keterampilan dasar mengajar guru. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta siswa termotivasi untuk semangat dalam belajar.
3. Peserta didik, agar senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran fikih, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar fikih. Hal ini dapat dilaksanakan melalui: kondusif dan tertib mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pelajaran, memperhatikan dan menyimak penjelasan dari guru, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan senantiasa menghormati serta menghargai guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu Ahmadi. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. 1992. *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Pernadamedia Group.
- Asril, Zainal. 2011. *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Bambang, Lina Miftahul Jannah. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bey Arifin, dkk. *Terjemahan Sunan Abu Dawud*. Semarang: CV Asy Syifa'. 1993.
- Dariyo, Agoes. 2013. *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*. Jakarta Barat: PT INDEKS.
- Daulay, Nurussakinah. 2014. *Pengantar Psikologi dan Pandangan al-Qur'an Tentang Psikologi*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. 2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MTs*. Jakarta: Departemen Agama.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: KENCANA.
- Djafri, Novianty. 2014. *Psikologi Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamka. 1983. *Tafsir Al-Azhar Juzu Ke. 13-14*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Imron, Ali. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Indrakusuma, Amir Daien. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kasmadi, Nia. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Mardianto. 2016. *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan:Perdana Publishing.

- Marwiyah, dkk. 2018. *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish.
- Morissan, dkk. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad Nashiruddin Al Albani. *Ringkasan Shahih Muslim Jilid 2*. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008.
- Muhammad Nashiruddin Al Albani. *Ringkasan Shahih Bukhari Jilid 5*. Jakarta: Pustaka Azzam. 2012.
- Musa, Muhammad Yusuf. 2014. *Pengantar Studi Fikih Islam*. Jakarta: Al-Kautsar.
- Muslofir, Ali. 2013. *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Neliwati. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)* Medan: CV. Widya Puspita.
- Padmadewi, Ni Nyoman, dkk. 2017. *Pengantar Micro Teaching*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rafida, Tien. 2007. *Psikolinguistik Pendekatan & Konsep Psikologi*. Bandung: Citapustaka Media.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2016. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sardiman. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengaja*. Jakarta: Rajawali.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pernadamedia Group.
- Syahrums, Salim. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media.

- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*. PT Imperial Bhakti Utama.
- Umar, Bukhari. 2012. *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif hadis*. Jakarta: Amzah.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan-Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*. 2017. Bandung: Citra Umbara.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wiwin, dan Susatyo Yuwono. 2018. *Psikologi Eksperimen Konsep, Teori, dan Aplikais*. Surakarta: Muhammadiyah Surakarta.
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Bandung: Rizqi Perss*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

DATA GURU FIKIH KELAS VII MTs LABORATORIUM UIN SU MEDAN

Nama : **Sri Rahayu, S.Pd.I**
Tempat, tanggal lahir : Medan, 07 Maret 1980
Jurusan : S1 Pendidikan Agama Islam
Alumni : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Alamat : Jl. Sidodadi gg Sidomumo no 15
Bidang Studi : Fiqih dan SKI
No. Hp : -



DAFTAR NAMA SISWA KELAS VII-1 MTs LABORATORIUM UIN SU MEDAN

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Abdul Aziz	L
2	Adam	L
3	Adinda Khairunnisa	P
4	Ahmad Yusuf Lubis	L
5	Alfaruq Insan Lubis	L
6	Amanda Puteri	P
7	Anugrah Putra Perdana	L
8	Dewa Kusworo	L
9	Dimas Prianto	L
10	Dita Adina	P
11	Fitrah Raihansyah	L
12	Herlina Siregar	P
13	Icha Aprilia Harahap	P
14	Kamaluddin	L
15	M. Lutfi Zaidan	L
16	Mhd. Daffa Rizqullah Rangkuti	L
17	Muhammad Adam Harlani	L

18	Muhammad Farhan Saidina	L
19	Muhammad Naufal Azli Nst	L
20	Muhammad Zaki Al-Fahlevi	L
21	Nadya Fitriana Yasir Harahap	P
22	Naila Rizki Syafitri Lubis	P
23	Nazwa Auradika Batubara	P
24	Putri Nabila Rustiyadi	P
25	Rahman R. Prayuda	L
26	Rasyiqah Putri Sabila	P
27	Rifqi Hamam Aufa	L
28	Sagita fauziah	P
29	Saskia Nazwa Alfisya	P
30	Suci Ramadhani Harahap	P
31	Surya Kelana Syahputra	L
32	Thoriq Azhmi	L
33	Virly Dwi Ananda	P
34	Yumna Putri Aslyah	P
35	Zahra Nabila Hutasuhut	P
36	Zaid Abdurrahman	L

*Keterangan

Laki-laki : 20

Perempuan : 16

Jumlah : 36

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VII-2 MTs LABORATORIUM UIN SU MEDAN

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Abdul Ermawan	L
2	Abdul Halim Muhammad Lubis	L

3	Agus Ryandi	L
4	Aisyah Nasution	P
5	Aji Satrio	L
6	Ali Wardana	L
7	Anggi Agustiyanti	P
8	Azyyati Tasyah Syahputri	P
9	Bima Aulia	L
10	Dhandy Pratama Siregar	L
11	Emelia Amanda	P
12	Fadhlan Habib Muhammad	L
13	Fitria Al Farini Muthmainnah	P
14	Lukman Hakim	L
15	Lutfiah Selvy Ramadhany Pulungan	P
16	M. Wira Handoyo	L
17	Mhd. Rayhan Pasha	L
18	Muhammad Alfiansyah Pasaribu	L
19	Muhammad Alwi	L
20	Muhammad Hasbi	L
21	Annisa Maulia	L
22	Naila Vinira	P
23	Najwa Syifa Nasution	P
24	Nico Pratama	L
25	Nur Winda Aulia Br. Panggabean	P
26	Putri Rahmadani Lubis	P
27	Rasoki Mulia Siregar	L
28	Sakyah Tarisa	P
29	Sandi Ardio	L
30	Siti Sri Mulyani	P
31	Sya'ban Pratama Hermanto	L

32	Syarlla lidia Putri	P
33	Wahyu Viharani	P
34	Wan Zahyed Ilmoe	L
35	Zaharni Dinata	P
36	Zein Fasya	P
37	Muhammad Habib	L

***Keterangan**

Laki-laki : 21

Perempuan : 16

Jumlah : 37

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VII-3 MTs LABORATORIUM UIN SU MEDAN

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Abdul Hafizh Nasrullah	L
2	Ahmad Fathin Zain	L
3	Alfach Rezhi	L
4	Alfi Zahra	P
5	Armel Chairani	P
6	Ayunda Lestari	P
7	Cokro Bimo Satrio	L
8	Dika Suryani	P
9	Dinda Aulia	P
10	Farrel Khairul Bakti	L
11	Fathia Nurul Azwa	P
12	Iman Wahyu Aji	L
13	Intan Puspita Sari	P
14	M. Adibar Jayahamitika Pohan	L

15	M. Ridho Fadlan Sembiring	L
16	Mhd Wiandra Aryadivta	L
17	Mhd. Syahbani Maulana	L
18	Miftahurrizqi Tambunan	P
19	Muhammad Dolly Fahriansyah Siagian	L
20	Muhammad Nabil rasya	L
21	Muhammad Toyibul Ardan	L
22	Naufal Mahdiansyah	L
23	Nayla Salsabila Guci	P
24	Nazla Aini Lubis	P
25	Nurul Aini Siregar	P
26	Pangeran Pandu Bima Nugroho	L
27	Restu Prabowo	L
28	Reyfa Ananda Abdullah	L
29	Rostina	P
30	Salsa Bila Putri	P
31	Naila Syahla Lubis	L
32	Suci Lidya Ramadani Surbakti	P
33	Tegar Abhipraya Putera Sudrajat	L
34	Yeni Rusdelni Lubis	P
35	Zahwa Nabilah Efendi Hasibuan	P
36	Zul Ashfi Simatupang	L

*Keterangan

Laki-laki : 20

Perempuan : 16

Jumlah : 36

Lampiran 2

INSTRUMEN ANGKET PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI

IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :

KELAS :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET:

1. Jawablah pernyataan di bawah ini sesuai dengan apa yang anda alami dan rasakan.
2. Berilah tanda cheklist (\surd) di setiapitem pernyataan yang dianggap paling sesuai menurut anda pada alternatif jawaban yang tersedia, yaitu:
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Indikator	Item Pernyataan	Alternatif Jawaban			
			SS	S	TS	STS
1.	Variasi Gaya Mengajar	Persepsi saya, Guru fikih selalu mengatakan “perhatikan baik-baik” pada materi yang dianggap penting				
2.		Persepsi saya, Guru fikih selalu berbicara atau menjelaskan materi pelajaran dengan suara yang pelan.				
3.		Persepsi saya Pandangan guru fikih ketika menjelsakan materi pelajaran tertuju ke seluruh siswa.				
4.		Persepsi saya, Guru fikih selalu memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir setelah guru bertanya.				
5.		Persepsi saya, Guru fikih terlihat kaku ketika menjelaskan pelajaran kepada siswa.				
6.	Variasi dalam Menggunakan Media dan Sumber Belajar	Persepsi saya, Guru fikih menggunakan media gambar yang berhubungan dengan materi yang diajarkan sebagai sumber belajar.				
7.		Persepsi saya, Guru fikih melakukan peragaan saat menjelaskan materi pelajaran.				

8.		Persepsi saya, Guru fikih membawa benda-benda sebagai contoh untuk menjelaskan materi.				
9.		Persepsi saya, guru fikih menyuruh siswa untuk membawa buku bacaan lain yang berkaitan dengan materi pelajaran.				
10.		Persepsi saya, Guru fikih tidak pernah membawa model atau contoh benda sebagai bahan ajar.				
11.	Variasi Interaksi Edukatif	Persepsi saya, Guru fikih memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang ribut.				
12.		Persepsi saya, Guru fikih memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya.				
13.		Persepsi saya, Guru fikih meminta siswa untuk memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.				
14.		Persepsi saya, Guru fikih menugaskan siswa untuk bekerja secara kelompok.				
15.		Persepsi saya, Guru fikih hanya mencatat materi di papan tulis tanpa menjelaskannya.				
16.	Variasi dalam Berkegiatan/ Bertindak dalam Pembelajaran	Persepsi saya, Guru fikih meminta beberapa siswa untuk mempraktekan/menghafalkan/ menyebutkan sesuatu sesuai dengan materi pelajaran.				
17.		Persepsi saya, Guru fikih tidak pernah memeriksa tugas yang telah diberikan.				
18.		Persepsi saya, Guru fikih mengingatkan siswa untuk mengulang pelajaran yang telah dipelajari di sekolah.				
19.		Persepsi saya, Guru fikih akan memberikan contoh/gambaran terhadap materi yang dijelaskan.				
20.		Persepsi saya, Guru fikih mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.				

INSTRUMEN ANGKET MOTIVASI BELAJAR

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET:

1. Jawablah pernyataan di bawah ini sesuai dengan apa yang anda alami dan rasakan.
2. Berilah tanda cheklist (\surd) di setiapitem pernyataan yang dianggap paling sesuai menurut anda pada alternatif jawaban yang tersedia, yaitu:
 SL = Selalu
 SR = Sering
 JR = Jarang
 TP = Tidak Pernah

No.	Indikator	Item Pernyataan	Alternatif Jawaban			
			SL	SR	JR	TP
1.	Adanya Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil	Apabila saya mendapatkan nilai yang kurang memuaskan saya....berusaha lebih giat lagi untuk mendapatkan nilai yang bagus.				
2.		Saya....mempelajari berulang kali jika belum paham saat dijelaskan.				
3.		Jika saya mendapatkan nilai yang bagus saya....berusaha mempertahankannya.				
4.		Saya....mempertahankan dan belajar lebih giat lagi saat mendapat nilai yang memuaskan.				
5.	Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar	Saya....bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami.				
6.		Saya....malas belajar fikih meskipun saat ujian.				
7.		Saya....tertarik untuk menyelesaikan soal-soal fikih yang diberikan guru.				
8.		Saya....malas memahami kompetensi yang akan di capai dalam suatu matapelajaran dan tidak berkeinginan untuk mencapainya.				
9.	Adanya Harapan dan Cita-cita	Saya....belajar fikih dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan nilai tertinggi di kelas				
10.		Saya....ingin menjadi murid yang pandai dalam semua mata pelajaran di kelas.				
11.		Dalam mengerjakan tugas maupun soal saya....mencontoh milik teman.				
12.		Saya....belajar fikih dengan sungguh-sungguh agar mudah menggapai sita-cita di masa depan.				
13.	Adanya Penghargaan dalam Belajar	Jika guru memberi pujian terhadap pertanyaan, jawaban, tugas/PR dan hasil ulangan saya, maka semangat belajar saya....meningkat.				
14.		Saya....tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru fikih meskipun berpengaruh pada nilai akhir saya.				

15.		Saya....menjawab pertanyaan yang diberikan guru fikih, agar nilai saya bagus.				
16.		Saya....mengerjakan tugas dari guru meskipun tidak dinilai.				
17.	Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar	Saya....senang saat belajar menggunakan media (vidio, gambar, rekaman) pembelajaran				
18.		Saya....sangat bersemangat saat belajar berkelompok				
19.		Mendengarkan penjelasan guru....membuat saya jenuh				
20.		Saya....bersemangat saat guru memberikan cerita-cerita motivasi.				

Lampiran 3

Data Uji Coba Instrumen Angket Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi (Variabel X)

Responden	No. Item																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
Anugrah	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	58
Nadya	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
Putri	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
Zahara	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	53
Rahman	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	68
Dewa	4	3	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
Amanda	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
Dinda	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	75
Nazwa	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	68
Saskia	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
Anggi	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	72
Ali	4	3	4	4	3	2	3	4	2	1	3	4	3	2	4	3	4	3	2	2	60
Muhammad	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	69
Wahyu	4	3	4	4	3	2	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	66
Nur	3	3	4	4	3	2	4	2	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	63
Dhandy	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	76
Rasoki	4	4	4	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	59
M wira	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	70
M alfi	3	2	4	4	4	2	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	66
Syarlia	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	71
Zul	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	64
Zahwa	4	4	3	4	3	2	4	4	3	1	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	66
Fathia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	76
Nazla	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	75
Nayla	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	76
Thoiyibul	4	3	4	4	3	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	70
Intan	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	74
Reyfa	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	4	2	4	1	2	3	54
Suci	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	73
Dika	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	76

Data Uji Coba Instrumen Angket Motivasi Belajar (Variabel Y)

Responden	No. Item																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
Anugrah	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	64
Nadya	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	69
Putri	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	66
Zahara	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	66
Rahman	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	69
Dewa	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	69
Amanda	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	63
Dita	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	76
Nazwa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	75
Saskia	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	68
Anggi	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	71
Ali	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	72
Muhammad	4	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	3	54
Wahyu	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	69
Nur	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	57
Dhandy	4	3	4	3	3	4	1	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	69
Rasoki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	59
M wira	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	73
M alfi	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	71
Syarlia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
Zul	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	2	4	3	1	4	66
Zahwa	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	1	4	2	3	1	2	2	4	57
Fathia	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	74
Nazla	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
Nayla	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
Thoiyibul	4	4	1	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	70
Intan	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	74
Reyfa	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	64
Suci	3	1	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	2	4	63
Dika	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	75

Lampiran 4

Data Hasil Angket Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi (Variabel X)

Responden	No. Item																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
Anto	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	61
M_Naufal	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	2	4	3	3	4	4	3	2	3	4	67
M_Adam	3	3	3	4	4	2	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	65
M_Luthfi	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	74
Icha	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	69
Sagita	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	65
Adam	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	69
Herlina	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	63
Rifqi_Hamam	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	65
M_Zaki	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	74
Thoriq	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	60
Yumna	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	62
Abdul_Azis	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	71
Dimas_Priyanto	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	65
Yusuf	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	65
Naila	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	71
surya	4	3	4	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	64
Rasyiqah	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	65
Wan_Zahyd	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	60
M_Habib	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	61
Aji_Sutrio	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	77
Anisa_M	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	72
Siti_Sri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	78
M_Hasbi	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	72
Abdul_Halim	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	66
Abdul_E	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	62
Lutfiah	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	75
Agus_R	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	63
Sakyah	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	71
Najwa_S	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	75
Azyyati	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	71
Zahami	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	71
Putri_R	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	73
Nico	4	3	4	4	4	2	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	63
Aisyah	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	67

Emelia	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	65
Armei	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	74
Miftah	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	74
M_Ridho	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	68
Al_Fach	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	69
A_Hafizh	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	67
Ayunda	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	77
M_Nabil	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	64
M_Wiandra	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	61
Tegar	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	66
Rostina	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	71
Alfi_Zahra	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	73
Salsabila_P	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	68
Yeni	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	72
Dinda_Auli	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	74
Ahmad_F	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	74
Naila	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	67
M_Syahbani	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
Nurul_Aini	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77

Data Hasil Angket Motivasi Belajar (Variabel Y)

Responden	No. Item																				total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
Anto	4	3	3	4	1	2	3	1	1	4	2	1	2	2	3	4	3	2	1	3	49
M_Naufal	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	60
M_Adam	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	69
M_Luthfi	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	72
Icha	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
Sagita	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	64
Adam	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	59
Herlina	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
Rifqi_Hamam	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	2	4	2	4	3	2	4	66
M_Zaki	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	2	4	4	4	3	68
Thoriq	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	66
Yumna	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	61
Abdul_Azis	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	2	4	2	3	62
Dimas_Priyanto	4	4	1	4	3	3	3	3	3	4	1	4	3	3	4	3	3	3	2	3	61
Yusuf	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	58
Naila	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	64
surya	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	58
Rasyiqah	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	74
Wan_Zahyd	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	61
M_Habib	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	1	3	3	1	4	3	3	61
Aji_Sutrio	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	76
Anisa_M	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	69
Siti_Sri	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	75
M_Hasbi	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	70
Abdul_Halim	3	2	2	3	1	1	1	1	2	3	3	4	3	3	1	4	3	4	2	3	49
Abdul_E	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	58
Lutfiah	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	70
Agus_R	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	68
Sakyah	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	71
Najwa_S	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	74
Azyyati	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	72
Zahami	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	71
Putri_R	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	69
Nico	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	69
Aisyah	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	68
Emelia	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	59
Armei	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	74
Miftah	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	72

M_Ridho	4	4	1	4	3	3	4	1	4	3	1	3	4	3	4	2	3	3	2	3	59
Al_Fach	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	4	4	3	63
A_Hafizh	3	3	1	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	2	3	4	62
Ayunda	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	78
M_Nabil	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	69
M_Wiandra	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	55
Tegar	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	69
Rostina	2	2	2	2	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	57
Alfi_Zahra	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	74
Salsabila_P	2	2	2	2	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	57
Yeni	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	75
Dinda_Auli	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	74
Ahmad_F	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	75
Naila	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	2	1	3	4	66
M_Syahbani	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	76
Nurul_Aini	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	75

Lampiran 5

TABULASI HASIL UJI VALIDITAS

Variabel X : Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi

tem	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,563	0,361	Valid
P2	0,510	0,361	Valid
P3	0,594	0,361	Valid
P4	0,614	0,361	Valid
P5	0,713	0,361	Valid
P6	0,493	0,361	Valid
P7	0,569	0,361	Valid
P8	0,600	0,361	Valid
P9	0,771	0,361	Valid
P10	0,471	0,361	Valid
P11	0,698	0,361	Valid
P12	0,638	0,361	Valid
P13	0,762	0,361	Valid
P14	0,607	0,361	Valid
P15	0,532	0,361	Valid
P16	0,735	0,361	Valid
P17	0,497	0,361	Valid
P18	0,576	0,361	Valid
P19	0,696	0,361	Valid
P20	0,488	0,361	Valid

Variabel Y : Motivasi Belajar

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,545	0,361	Valid
P2	0,516	0,361	Valid
P3	0,476	0,361	Valid
P4	0,579	0,361	Valid
P5	0,607	0,361	Valid
P6	0,603	0,361	Valid
P7	0,494	0,361	Valid
P8	0,655	0,361	Valid
P9	0,498	0,361	Valid
P10	0,731	0,361	Valid
P11	0,403	0,361	Valid
P12	0,744	0,361	Valid
P13	0,576	0,361	Valid
P14	0,479	0,361	Valid
P15	0,759	0,361	Valid
P16	0,578	0,361	Valid
P17	0,577	0,361	Valid
P18	0,525	0,361	Valid
P19	0,468	0,361	Valid
P20	0,441	0,361	Valid

Lampiran 6

DATA UJI RELIABILITAS

Variabel X : Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	64.10	47.266	.515	.890
B2	64.40	47.007	.448	.892
B3	64.10	47.059	.549	.890
B4	64.03	47.206	.574	.889
B5	64.40	45.972	.676	.886
B6	65.27	47.099	.429	.892
B7	64.20	46.993	.519	.890
B8	64.87	44.120	.513	.891
B9	64.93	44.271	.731	.883
B10	65.03	45.206	.355	.900
B11	64.10	46.369	.662	.887
B12	63.97	47.482	.605	.889
B13	64.23	45.564	.730	.885
B14	64.50	45.983	.550	.889
B15	64.10	47.472	.482	.891
B16	64.33	45.126	.695	.885
B17	64.00	48.069	.452	.892
B18	64.43	44.530	.488	.892
B19	64.63	43.206	.628	.886
B20	64.57	45.771	.393	.895

Variabel Y : Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	20

Item-Total Statistics

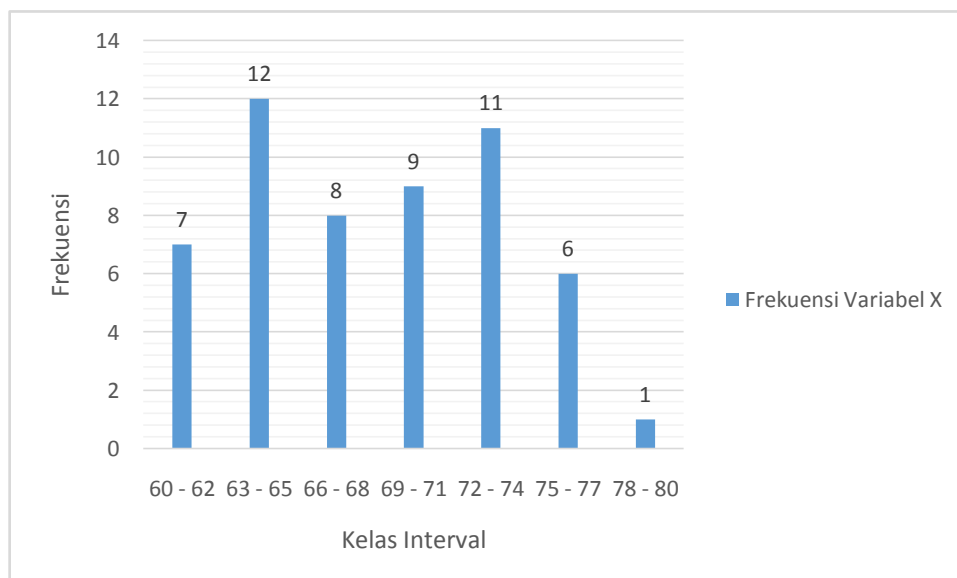
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	64.80	38.924	.496	.867
B2	65.13	37.706	.432	.869
B3	65.13	37.223	.364	.874
B4	64.93	38.340	.526	.866
B5	65.20	38.166	.556	.865
B6	64.73	38.961	.564	.866
B7	65.40	37.559	.399	.871
B8	65.27	36.685	.591	.863
B9	65.07	38.754	.436	.868
B10	64.80	37.890	.698	.862
B11	65.37	39.206	.328	.872
B12	64.80	37.821	.712	.862
B13	65.23	37.289	.501	.866
B14	64.97	38.309	.400	.870
B15	65.23	36.185	.715	.858
B16	65.47	37.982	.517	.866
B17	65.37	36.171	.479	.868
B18	65.47	38.740	.468	.868
B19	65.37	37.964	.374	.872
B20	65.03	39.137	.374	.870

Lampiran 7

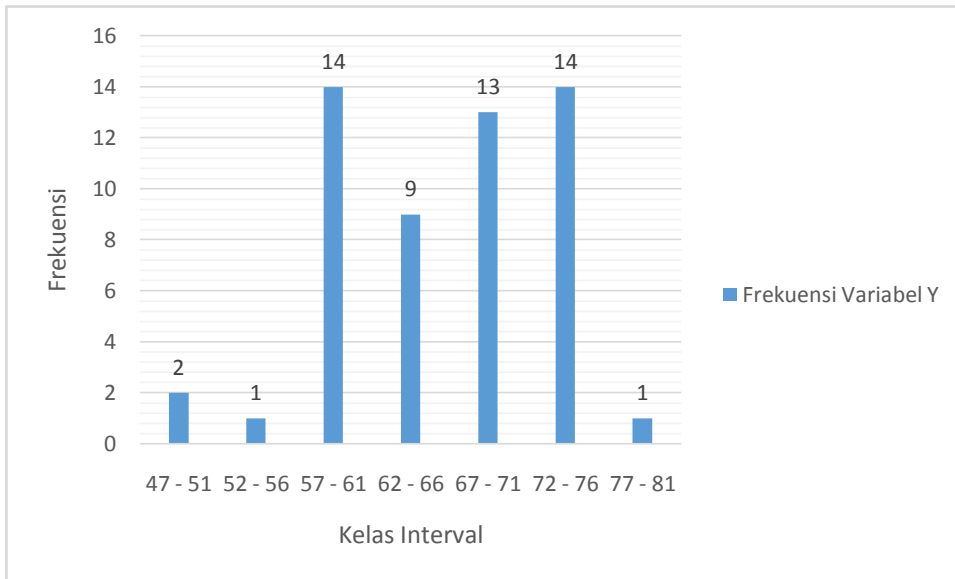
DESKRIPSI DATA

		Statistics	
		Keterampilan_Guru_Mengadaka	Motivasi_Belajar
		n_Variasi	r
N	Valid	54	54
	Missing	0	0
Mean		68.70	66.20
Std. Error of Mean		.698	.964
Median		68.50	68.00
Mode		65	69
Std. Deviation		5.131	7.085
Variance		26.326	50.203
Skewness		.050	-.409
Std. Error of Skewness		.325	.325
Kurtosis		-1.129	-.508
Std. Error of Kurtosis		.639	.639
Range		18	29
Minimum		60	49
Maximum		78	78
Sum		3710	3575

Grafik Distribusi Frekuensi Data Variabel Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi



Grafik Distribusi Frekuensi Data Variabel Motivasi Belajar



Lampiran 8

UJI NORMALITAS DAN LINIERITAS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keterampilan_Mengadakan_Variasi	.117	54	.062	.955	54	.040
Motivasi_Belajar	.119	54	.056	.955	54	.040

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_Belajar *	Between	(Combined)	1778.628	16	111.164	4.663	.000
Keterampilan_Mengadadakan_Variasi	Groups	Linearity	1219.194	1	1219.194	51.138	.000
		Deviation from Linearity	559.434	15	37.296	1.564	.133
	Within Groups		882.131	37	23.841		
	Total		2660.759	53			

Lampiran 8

UJI REGRESI LINIER SEDERHANA DAN UJI T-HITUNG

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677 ^a	.458	.448	5.265

a. Predictors: (Constant), Keterampilan_Mengadakan_Variasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.981	9.711		.204	.839
	Keterampilan_Mengadakan_Variasi	.935	.141	.677	6.632	.000

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

Lampiran 10

**DOKUMENTASI PENELITIAN
DI KELAS VII MTs LABORATORIUM UIN SU MEDAN**



(Pembagian Instrumen Angket kepada Siswa-siswi Kelas VII MTs)



(Pengisian Instrumen Angket oleh Siswa-siswi Kelas VII MTs)



(Foto Bersama Siswa-siswi Kelas VII MTs Laboratorium UIN SU Medan)



(Foto Bersama WKM I MTs Laboratorium UIN SU Medan)



(Foto Bersama Guru Fikih MTs Laboratorium UIN SU Medan)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : SITI NARUMI HENA AYUNITA
NIM : 31.15.3.130
TEMPAT/TANGGAL. LAHIR : TEBING TINGGI / 01 JUNI 1998
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
ALAMAT RUMAH : JL. MAKMUR PSR. VII TEMBUNG GG.
MUFAKAT
NO HP : 62 812-6470-2745
ALAMAT EMAIL : narumisiti2@gmail.com
NAMA AYAH : PRAYETNO
NAMA IBU : HARTATI
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
- SD/ MI : SD NEGERI 104204
- SMP/ MTs : MTs AL-WASHLIYAH TEMBUNG
- SLTA/ MA : SMA CERDAS MURNI
- PERGURUAN TINGGI : UIN SU/ FITK/ PAI STAMBUK 2015
FAKULTAS/JURUSAN/SEMESTER : FITK / PAI / VIII



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-6008/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/05/2019
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Medan, 23 Mei 2019

Yth.Ka. MTS LAB UIN SU MEDAN

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : SITI NARUMI HENA AYUNITA
T.T/Lahir : Tebing Tinggi, 01 Juni 1998
NIM : 31153130
Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MTS LAB UIN SU MEDAN guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

“PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR FIKIH SISWA KELAS VII MTS LABORATORIUM UIN SU MEDAN”

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
19701024 199603 2 002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



MADRASAH TSANAWIYAH LABORATORIUM UIN SU MEDAN

Alamat : Jln. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20271 Po.Box. 2444

SURAT KETERANGAN

Nomor : 195/B/MTs/VIII/2019

Yang bertanda tangan dibawah Kepala Madrasah Tsanawiyah Laboratorium IAIN SU Medan

Nama : Yumira Simamora, M.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Instansi : Madrasah Tsanawiyah Laboratorium IAIN SU Medan

Dengan ini menerangkan bahwa siswa yang tercantum dibawah ini yang bernama:

Nama : Siti Narumi Hena Ayunita
NIM : 31153130
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jln. Makmur Pasar VII Tembung

Benar Mahasiswa yang tersebut diatas Telah Melakukan Riset atau penelitian Di MTs Laboratorium IAIN SU Medan Mulai Tanggal 24 Mei – 15 Juni 2019 Dengan Judul :

“Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Terhadap Motivasi Belajar Fikih Siswa Kelas VII MTs Laboratorium IAIN SU Medan”

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 17 Juni 2019

An. Kepala Madrasah
WKM Kurikulum
MTs Laboratorium IAIN SU Medan



Maryono, S.Pd